

**SKRIPSI**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN KEUANGAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2012-2016)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



**Oleh:**

**MEI HANDAYANI**

**NPM: 145310127**

**JURUSAN AKUNTANSI (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : MEI HANDAYANI  
NPM : 145310127  
FAKULTAS : EKONOMI  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S-1  
JUDUL : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI  
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2012-2016)

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak

  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI

  
Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoan  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

NAMA : MEI HANDAYANI  
NPM : 145310127  
Fakultas : EKONOMI  
Jurusan/ Prodi : AKUNTANSI – S1 (Strata Satu)  
Judul Penelitian/ Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016)

Disetujui oleh Tim Penguji

Nama Dosen

1. Burhanuddin, SE., M.Si
2. Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA
3. Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc

Tanda Tangan

Pembimbing I

(Dr.H. Kasman Arifin, MM. Ak)

Pembimbing II

(Drs. Eni Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA)

Mengetahui

Ketua Jurusan/ Prodi Akuntansi/ S1

(Drs. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : MEI HANDAYANI  
NPM : 145310127  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi – S1  
Sponsor : Dr. H. Kasman Arifin, SE., MM. Ak  
Co Sponsor : Drs. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA  
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016)

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut :

No	Tanggal	Catatan		Berita Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
1.	26/02/2018	x		Fenomena, perumusan masalah, hipotesis		
2.	11/03/2018	x		Lengkapi Data, laporan keuangan, OK PB II		
3.	17/04/2018		x	Teknis Kacau, Perbaiki Dari Awal Sampai Akhir, Putaka Tidak Ada		
4.	26/04/2018		x	Perbaiki Kutipan,		

				Sumber Penelitian Terdahulu		
5.	30/05/2018		x	Perbaiki Rencata Daftar Isi, Kutipan, Pengujian Hipotesis, Hal 40 Perbaiki		
6.	04/06/2018		x	Perbaiki Lagi Daftar Pustaka Teknis Tulisan		
7.	05/06/2018		x	Kembali Ke PB I		
8.	06/06/2018	x		Oke Untuk Seminar Proposal		
9.	06/06/2018		x	ACC Seminar		
10.	09/12/2018	x		Model Tidak Cocok, Harus Rasio, Cari GCG dengan Courent Model Tidak bisa di lanjutkan		
11.	27/12/2018	x		Perumusan Masalah, Cerita Variabel Sebelum Model Penelitian, Narasi masuk bab V, sinkronkan Hipotesis, Kesimulan		
12.	14/12/2018	x		Oke Ke PB II		
13.	19/01/2019		x	Koreksi Semua yang ada didalam		
14.	24/01/2019		x	Perbaiki Penyajian Parsial T dan Simultan F, Pembahasan Hasil Penelitian, Ppt yang Singkat Bab		

				V		
15.	12/02/2019		x	Kembali Ke PB I, Buat Surat Pernyataan Dengan Matri bahwa skripsi ini asli buatan mahasiswa yang bersangkutan, Acc Ujian	,	

Pekanbaru, Juli 2018

Wakil Dekan I

  
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Mei Handayani  
NPM : 145310127  
Judul Proposal : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)  
Pembimbing : 1. Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak  
2. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 03 Oktober 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~ tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak		1. 
2.	Burhanuddin, SE., M.Si		2. 
3.	Siska, SE., M.Si., Ak., CA		3. 
4.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA		4. 
5.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		5. _____
6.	Lintang Nur Agia, SE., M.Acc		6. 

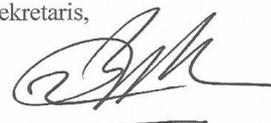
\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An. Dekan Bidang Akademis



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 03 Oktober 2018  
Sekretaris,



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 113/Kpts/FE-UIR/2018**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 15 Februari 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005  
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012  
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014  
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dr. Kasman Arifin, SE., M.M., Ak	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si., Ak.	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
 N a m a : Mei Handayani  
 N P M : 145310127  
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Akuntansi / S1  
 Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016).
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.



Tembusan : Disampaikan pada:  
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau  
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 14 Februari 2019....

Saya yang membuat pernyataan



MEI HANDAYANI

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Pengungkapan informasi laporan keuangan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*).

Dalam penelitian ini menggunakan data skunder yang di peroleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Metode pemilihan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Sehingga sampel yang dapat di gunakan sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi pengungkapan informasi laporan keuangan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Sedangkan jumlah komisaris independen dan profitabilitas diproksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of *Good Corporate Governavce*, company size and profitability on disclosure of financial statement information. Financial statement information disclosure used in this study is (*Mandatory disclosure*).

In this study using secondary data obtained from annual reports published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The object of the researc is a Food and Beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. The sample selection method uses purposive sampling. So that the sample can be used as many as 12 companies. The analytical method of this study uses multiple linier regression analysis.

This results of this study indicate that the variables that infuence disclosure of statements are managerial ownership, institutional ownership, and company size. While the number of independent commissioners and produced profitability does not affect the disclosure of financial stairement information.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Sistematis penulisan .....	10
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>12</b>
A. Telaah Pustaka .....	12
1. Teori Agensi .....	12
2. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	13

3. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	14
4. Manfaat Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> .....	16
5. Struktur <i>Corporate Governance</i> .....	16
a. Rapat Umum Pemegang Saham.....	16
b. Dewan Komisaris.....	17
6. Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	18
a. Peranan Dewan Komisaris.....	18
b. Kepemilikan Manajerial.....	19
c. Kepemilikan Institusional.....	20
7. Ukuran perusahaan.....	21
8. Profitabilitas.....	22
9. Pengaruh variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	23
10. Pengertian Laporan Keuangan.....	25
11. Tujuan Laporan Keuangan.....	26
12. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	26
13. Pengungkapan.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	32
D. Hipotesis.....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Lokasi/ Objek Penelitian.....	34
B. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	34

1. Variabel Dependen.....	34
2. Variabel Independen.....	35
C. Populasi dan Sample.....	37
D. Jenis dan sumber data.....	38
E. Teknik pengumpulan data.....	38
F. Teknik analisis data.....	38
<b>BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>44</b>
A. Sejarah singkat Bursa Efek Indonesia.....	44
B. Gambaran Umum perusahaan makanan dan minuman.....	48
<b>BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Analisis Deskriptif.....	53
2. Uji Asumsi Klasik.....	55
B. Analisis data.....	60
1. Regresi Linier Beganda.....	60
C. Koenfisien Determinasi.....	62
D. Uji Hipotesis.....	62
1. Uji Simultan.....	63
2. Uji Parsial.....	64
E. Pembahasan hasil Penelitian.....	64
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73

B. Saran .....74

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....



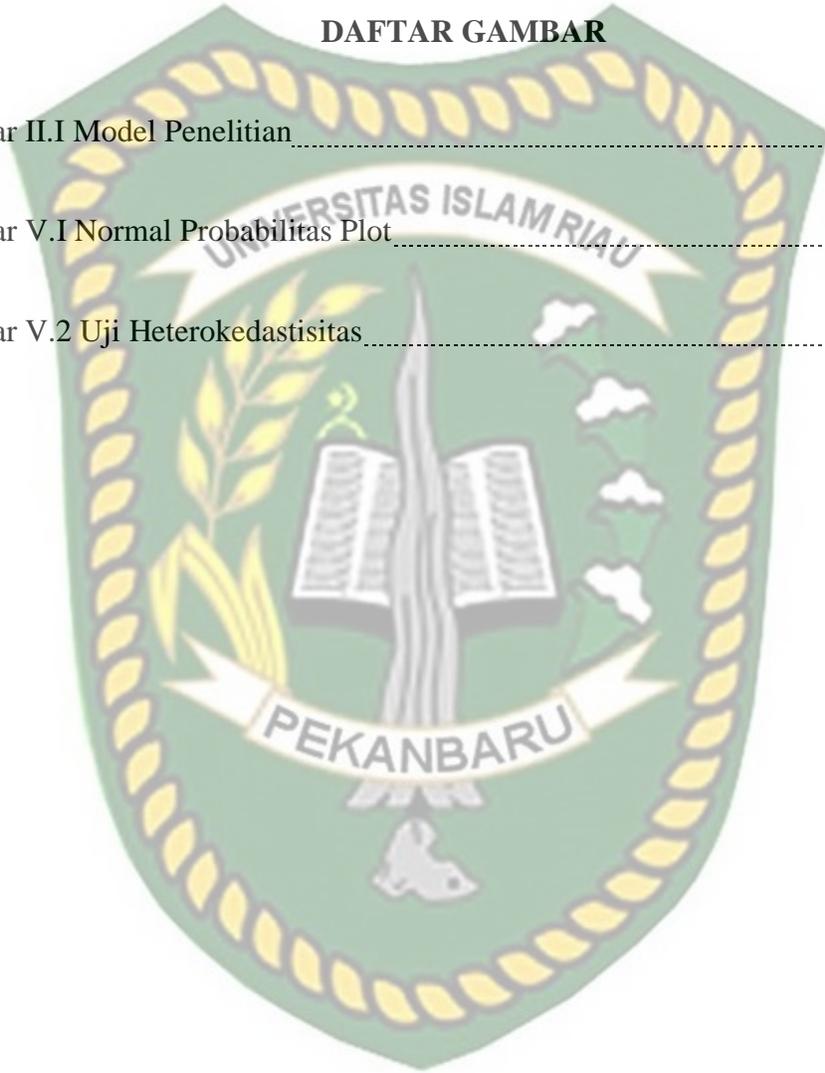
Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel II.I	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel III.I	Prosedur Pemilihan Sample.....	37
Tabel III.II	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	38
Tabel V.I	<i>Descriptive Statistick</i> .....	53
Tabel V.2	hasil uji multikolinearitas.....	57
Tabel V.3	statistik durbin-watson.....	58
Tabel V.4	hasil regresi berganda.....	60
Tabel V.5	hasil pengujian koefisien determinasi.....	62
Tabel V.6	hasil pengujian simultan.....	63
Tabel V.7	hasil pengujian parsial.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I Model Penelitian.....	32
Gambar V.I Normal Probabilitas Plot.....	56
Gambar V.2 Uji Heterokedastisitas.....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Data Olahan Tahun 2012
- Lampiran 2 Tabel Data Olahan Tahun 2013
- Lampiran 3 Tabel Data Olahan Tahun 2014
- Lampiran 4 Tabel Data Olahan Tahun 2015
- Lampiran 5 Tabel Data Olahan Tahun 2016
- Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Deskriptif
- Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 9 Hasil Pengujian Spss Versi 24
- Lampiran 10 Hasil Tabulasi Data
- Lampiran 11 Daftar Item Pengungkapan Laporan Keuangan

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan dan meraih gelar sarjana pada jurusan akuntansi S.1 Fakultas Ekonomi Unuversitas Islam Riau.

Penulis telah berusaha dengan

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari peran, pendukung dan bantuan semua pihak yang telah meluangkan waktu dan kesempatan demi menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak/ibu Pembantu Dekan I.II dan III Fakultas Ekonomi Unifersitas Islam Riau

3. Ibu Dra, Eny Wahyuningsih, Msi., Ak., CA selaku ketua Jurusan Akuntansi S1 dan ibu Raja Ade Fitrasari M, SE., M. cc selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi S1 Dakultas Ekonomi Islam Riau.
4. Bapak Dr. H. Kasman Arifin, MM. Ak., CA selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu, memberikan saran, nasehat, bimbingan dan dukungan yang membangun dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Dra, Eny Wahyuningsih, Msi., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II dan penasehat Akademis. Terimakasih telah menyediakan waktu, memberikan saran nasehat dan dukungan serta nasehat sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan selama masa kuliah, serta staf dan karyawan yang telah banyak bekerja sama dalam kehidupan perkuliahan penulis.
7. Teristimewa untuk kedua kedua orang tua saya, Ayahanda Sudar dan Ibu Suryati yang telah lulus membimbing dan mencurahkan kasih sayang serta doa yang tidak terhingga mulai dari yang saya lahir hingga sekarang ini. Terimakasih atas segala kesabaran dan semangat yang diberikan selama saya menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa kepada ketiga adik saya Wahyudi, Latri dan Abidin yang memberikan dukungan, semangat dan kasih sayangnya. Terimakasih tak terhingga atas segala kasih sayang, dorongan, semangat yang berharga selama mengikuti pendidikan dan dalam menyelesaikan skripsi ini

8. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan saya Ditha Nurulita, Siti nurhafni, Mayda Muhamaramah yang sama-sama berjuang mendapatkan Gelar SE, yang selalu memberikan semangat, memberikan motifasi, teman seperjuangan yang heboh dan ribut, teman berbagi keceriaaan, selalu membahas hal-hal yang tidak bermanfaat diwaktu luang. Terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
9. Weli Asmarita yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi di universitas yang berbeda, serta Sri Nur Alimah. SE, Yeni Rahmawati. SE teman berbagi suka dan duka dan memberikan semangat serta motivasi dan masukan kepada saya.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2014 Universitas Islam Riau yang sudah memberikan bantuan, motivasi serta dukungan selama masa perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah di berikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Pekanbaru,

Mei Handayani

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan Go public wajib menerbitkan laporan keuangan pada setiap tahun sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat, khususnya investor dan calon investor. Penyajian informasi keuangan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan di sebut bermanfaat jika di sajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat di butuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan (Mikita melisa rattu, 2015)

Laporan tahunan merupakan sumber informasi yang berguna bagi investor untuk di jadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai standar pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang harus di kelola dan telah di percayakan kepada perusahaan tersebut. Perusahaan di harapkan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaan untuk mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin cepat berubah (Diyanti, 2010).

Namun kenyataannya, pelaporan yang dibuat oleh manajemen dalam rangka untuk memberikan informasi yang cukup, jelas, dapat diandalkan,

tranparan, dan kredibel kepada pemegang saham ternyata kurang cukup jelas dan kurang tranparan.

Salah satu isu pengungkapan informasi laporan keuangan yang menimpa PT Petromine Energy Trading (anak perusahaan PT Bakrie dan Brothers Tbk), yang tidak mencantumkan pendapatan dari penyediaan bahan bakar kepada AKR Corporindo senilai Rp 1,370triliun, dengan menggunakan beban pokok pendapatan sebesar Rp 8,000 triliun, karena kasus ini PT Bakrie dan Brothers Tbk di kenakan sanksi senilai Rp 4,000 miliar dari BAPEPAM.

Fenomena lainnya mengenai pengungkapan informasi laporan keuangan yang terjadi pada tahun 2016, dimana Bursa Efek Indonesia meminta manajemen PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) untuk memberikan penjelasan terkait perubahan penyajian informasi laporan keuangan periode juni 2015 SIAP yang di sampaikan ke BEI, perseroan menyajikan informasi laporan keuangan menggunakan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2013. Dalam laporan tersebut, total aset perseroan sekitar Rp 4,9 Triliun. Dari total aset tersebut, pos goodwill yang di dalamnya terdapat hasil akuisis dari entitas anak RITS Venture Limited tercatat sebesar Rp 4,79 Triliun. Sedangkan dalam penyajian laporan keuangan september 2015, SIAP dengan tanpa memberikan informasi mengubah penyajian laporan keuangan menggunakan PSAK 2009 sehingga total aset berubah drastis menjadi hanya sekitas Rp 307 miliar. Pos Goodwill pun berkurang menjadi hanya Rp 119 miliar. Terkait hal itu, BEI perlu mempertanyakan kejelasan atas laporan keuangan yang di sajikan (Finance.detik.com, 2016).

Pada tahun 2004 berhasil di ungkapnya kasus PT Ades Alfindo yang terjadi ketika penggantian manajemen pada perusahaan tersebut. Manajemen baru menemukan bahwa terhadap ketidak konsistenan pencatatan penjualan periode 2001-2004. BEJ menghentikan sementara transaksi perdagangan saham Ades pada 26 Juli karena adanya kenaikan harga yang signifikan dari Rp 1.100,00 menjadi Rp 1.800,00. Suspensi ini di cabut pada 3 Agustus dan harga saham kembali melonjak dari Rp 1.800,00 menjadi sekitar Rp 3.000,00. Selain itu, manajemen laba melaporkan angka penjualan di laporan lebih rendah dari pada yang sebenarnya terjadi. Dari hasil penyelidikan menunjukkan bahwa pada setiap kuartalnya, angka penjualan akan lebih tinggi sekitar 0,6-3,9 juta di bandingkan jumlah yang di produksi. Hal ini tentu mengundang tanda tanya bagaimana bisa menjual lebih banyak produksi. Hal ini tentu mengundang tanda tanya bagaimana bisa menjual lebih banyak unit di bandingkan jumlah yang di produksi selisihnya kira-kira 2 miliar. Kesalahan tersebut dari pengamatan publik karena PT Ades tidak memasukan volume penjualan dalam laporan keuangan yang di laporkan akibatnya laporan keuangan yang di sajikan PT Ades pada tahun 2001 sampai 2004 lebih tinggi dari yang seharusnya di laporkan. (Bapepam 2012).

Pada dasarnya manusia cenderung mendahulukan kepentingan pribadi dari pada kepentingan orang lain. Tindakan manajer yang mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan pemegang saham akan menyebabkan jauhnya harapan para investor tentang pengembalian atas investasi yang telah mereka tanamkan sehingga harga saham menjadi turun dan pasar modal tidak berkembang.

*Good Corporate Governan* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*Value added*) untuk semua *Stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat waktu pada waktunya dan kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

*Good Corporate Governance* terbagi atas 3, yaitu indeks, struktur dan mekanisme. Menurut Gusti Amri, agar GCG dapat di terapkan, perlu ada struktur yang dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai kemandirian dalam kepentingan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam good corporate governance adalah direksi, dewan komisaris dan rapat umum pemegang saham. Hubungan-hubungan ini di manifestasikan dalam bentuk kerangka kerja yang di perlukan untuk menentukan tujuan-tujuan persahaan dan secara pencapaian tujuan-tujuan serta pemantauan kinerja yang di hasilkan, setiap organ memiliki peranannya masing-masing dalam rangka merapkan *Good Corporate Governance* di sebuah perusahaan. Ketiga organ perusahaan tersebut harus ada secara bersamaan dan tidak dapat di bentuk secara bertahap.

Untuk menilai penerapan *Good Corporate Governance* di indonesia maka di buatlah suatu indeks yang di sebut indeks pengungkapan *Good Corporate Governance* (IPCG), yang menilai implementasi *Good Corporate Governance*

suatu perusahaan berdasarkan pada pengungkapan prinsip –prinsip *Good Corporate Governance* dalam laporan tahunan. IPCG di bangun berdasarkan pada asas-asas *Good Corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG 2006) yang terdiri dari akuntabilitas, responsibilitas, independen serta kewajaran dan kesetaraan.

Profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi perhatian utama dari para analisis dan investor. Mengutarakan bahwa profitabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan informasi. Semakin besar perusahaan maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi dan biaya keagenan yang lebih besar, untuk mengurangi tersebut maka perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas. Selain itu perusahaan akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangannya lebih transparan (permanasari 2012).

Masalah keagenan timbul karena adanya kesenjangan kepentingan antara para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak manajemen sebagai agen sehingga memunculkan konflik kepentingan. Yang maksimal atas dana yang mereka investasikan pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan insentif atas pengelolaan dana pemilik perusahaan. Hal ini

mengakibatkan biaya mengenai biaya keagenan yaitu biaya yang timbul agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik.

Secara keseluruhan konsep *corporate Governance* timbul sebagai upaya untuk mengendalikan atau mengatasi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri. *Corporate Governance* menciptakan mekanisme dan alat kontrol untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi *stakeholder* dan menciptakan efisiensi bagi perusahaan.

Perusahaan cenderung bergantung pada modal dari pihak eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan perlu menyakinkan pihak penyandang dana eksternal bahwa investasi mereka digunakan secara tepat dan efisien. *Corporate Governance* merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak. Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan resiko. Usaha tersebut di harapkan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Putu kepramareni (2011) melakukan penelitian pada 48 sample perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia priode 2002-2006, dengan variabel *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. hasil menunjukkan bahwa indeks *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi. Sedangkan komposisi dewan direksi dan komite audit (mekanisme *Good Corporate Governance*,) belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh putu kepramareni (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian, kriteria pemilihan sampel penelitian, dan penambahan struktur indikator penilaian berupa struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial).penambahan indikator penilaian di perhitungkan karena masih termasuk dalam mekanisme *Good Corporate Governance*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irma dan sandi (2008), struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Selain itu indikator penilaian mekanisme *Good Corporate Governance*, penelitian ini juga menambahkan variabel berupa komposisi dewan direksi yang termasuk dalam *Good Corporate Governance*.penelitian juga menambahkan variabel berupa komposisi dewan direksi yang termasuk dalam struktur *Good Corporate Governance*.

Penelitian ini dilakukan atas saran dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan agar penelitian selanjutnya menambah waktu periode penelitian ini dan mengganti kriteria pemilihan sample yang sebelumnya diambil dari peringkat perusahaan yang dikeluarkan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) menjadi Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan pemilihan sektor ini karena terdapatnya fenomena objek PT Ades yaitu ketidak konsistennya ketika pergantian manajemen baru dalam melaporkan yang mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan lebih tinggi

dari yang seharusnya di laporkan hal ini yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian di sektor makanan dan minuman.

Penelitian memfokuskan menjadi tiga variabel independen yang berpengaruh pada pengungkapan informasi laporan keuangan di antaranya *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan?
2. Bagaimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan?
3. Bagaimana kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan?
4. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan?
5. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan

6. Bagaimana komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian:**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.
- f. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.

#### **2. Manfaat Penelitian :**

Sesui dengan rumusan masalah di atas, manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti

Hasil-hasil penelitian ini di harapkan dapat menambahkan pengetahuan tentang pengaruh informasi penerapan *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan informasi dalam laportahunan perusahaan-perusahaan di indonesia.

- b. Bagi Perusahaan

membantu memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan, dalam hal ini penerapan *Good Corporate Governance*, sehingga dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan di masa mendatang.

- c. Bagi Pihak Lain

di harapkan penelitian ini dapat di gunakan sebagai salah satu rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, peneliti memfokuskan menjadi 6 bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Berisi daftar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka dan Hipotesis. Dalam bab ini akan di bahas mengenai teori-teori yang mendasari masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini dan menjelaskan hipotesis yang akan diajukan serta tinjauan penelitian terdahulu.

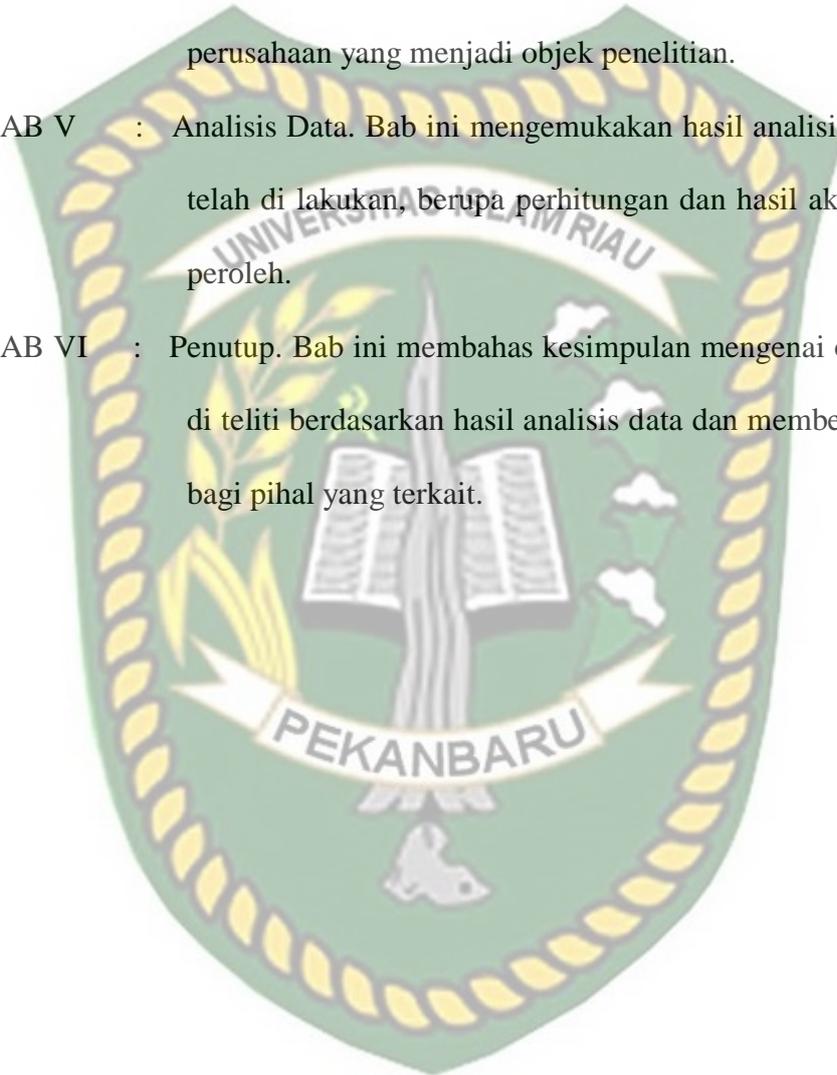
BAB III : Metodologi Penelitian. Bab ini berisi lokasi/objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel,

jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan. Berisikan gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian.

BAB V : Analisis Data. Bab ini mengemukakan hasil analisis data yang telah dilakukan, berupa perhitungan dan hasil akhir yang diperoleh.

BAB VI : Penutup. Bab ini membahas kesimpulan mengenai obyek yang diteliti berdasarkan hasil analisis data dan memberikan saran bagi pihak yang terkait.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Teori Agensi

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang di gunakan untuk memahami *Good Corporate Governance*. Teori agensi merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer). Deegan (2004) menyebutkan dalam hubungan keagenan ini, pihak manajer adalah pihak yang memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dari pada pemilik, sehingga di sini timbul asimetri informasi yang suatu keadaan di mana terhadap pihak yang mempunyai informasi lebih banyak pihak luar sehingga menguntungkan mereka (Arifani,2013).

Untuk meminimalisasi asimetri informasi ini, maka perlu di lakukan pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan ini dapat berjalan dengan penuh kepatuhan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya pengawasan ini dapat di sebut biaya agensi, yang menurut teori ini harus di keluarkan sehingga biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul.

*Agency theory* menganalisis dan mencari solusi atas dua permasalahan yang muncul dalam hubungan antara *agent* (manajemen dan *pricipal* (pemilik/pemegang saham). Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda (Diyanti,2010)

Secara khusus teori keagenan membahas tentang adanya hubungan keagenan, dimana suatu pihak tertentu (prinsipal) mendelegasikan pekerjaan pada pihak lain (agen), yang melakukan pekerjaan. Menurut Bandera (2006), teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang akan terjadi dalam hubungan (Kepramareni, 2011).

## 2. Pengertian *Good Corporate Governance*

Konsep *Good Corporate Governance* di perlukan oleh suatu perusahaan untuk mengatur perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga memperhatikan kepentingan pemilik modal atau menyamakan kepentingan antara *pricipal* dan *agent* (Kepramareni, 2011).

Istilah *Good Corporate Governance* itu sendiri untuk pertama kali di perkenalkan oleh *Cadbury Committee*, Inggris di tahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporan mereka yang kemudia di kenal sebagai *Cadbury Report*. Laporan ini di pandang sebagai titik balik (*turning point*) yang sangat menentukan bagi praktik *Good Corporate Governance* di seluruh dunia. (Sukrisno Agoes dan I Centik Ardana, 2011).

*Cadbury Committee of United Kingdom* dalam Sukrisno Agoes dan I Centik Ardana (2011) mendefenisikan *Good Corporate Governance* sebagai :

Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham. Pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka; atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OCED)

dalam Sukrisno Agoes dan I Centik Ardana (2011) mendefenisikan *Good Corporate Governance* sebagai:

Suatu struktur yang terdiri dari pemegang saham, direktur, manajer, seperangkat tujuan yang ingin di capai perusahaan, dan alat-alat yang akan di gunakan dalam mencapai tujuan dan memantau kinerja.

Menurut syintia (2014) tujuan Corporate Governance adalah: untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

### **3. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance***

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) (menurut Sukrisno Agoes dan I Centik Ardana 2011) mencoba untuk mengembangkan beberapa prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan baik oleh pemerintahan maupun para pelaku bisnis dalam mengatur mekanisme hubungan antar para pemangku kepentingan tersebut.

Menurut Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2011), prinsip-prinsip OECD mencakup lima bidang utama yaitu:  
Hak-hak para pemegang saham (*stockholders*) dan perlindungannya; peran para karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) lainnya; pengungkapan (*disclosure*) yang akurat dan tepat waktu; transparansi terkait dengan struktur dan operasi perusahaan; serta tanggung jawab dewan (Dewan Komisaris dan Direksi) terhadap perusahaan, pemegang saham, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Secara ringkas, prinsip-prinsip dapat di rangkum sebagai berikut:

- a. Perlakuan yang setara antar pemangku kepentingan (*fairness*)
- b. Transparansi (*transparency*)
- c. Akuntabilitas (*accountability*)

d. *Responsibilitas (responsibility)*

Dalam hubungannya dengan tata kelola Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Menteri Negara BUMN juga mengeluarkan keputusan Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan GCG (Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, 2011). Ada lima prinsip dalam keputusan ini, yaitu:

- a. *Kewajaran (fairness)*  
Merupakan prinsip agar para pengelola memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan setara, baik pemangku kepentingan primer (pemasok, karyawan, pelanggan, pemodal) maupun pemangku kepentingan skunder (pemerintah, masyarakat, dan yang lainnya). Hal ini yang memunculkan konsep *stakeholders* (seluruh kepentingan pemangku kepentingan), bukan hanya kepentingan *stakeholders* (para pemegang saham saja).
- b. *Transparansi (transparency)*  
Keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengundang arti bahwa informasi yang di sampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak boleh ada hal-hal yang di rahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi, atau di tunda-tunda pengungkapannya
- c. *Akuntabilitas (accountability)*  
Adalah prinsip di mana para pengelola berkewajiban untuk membina sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan (*financial statement*) yang dapat di percaya. Beberapa bentuk implementasi lain dari prinsip *accountability* antara lain:
  - a) Praktik audit internal yang efektif, serta
  - b) Kejelasan fungsi, hak, kewajiban wewenang dan tanggung jawab dalam Anggaran dasar perusahaan dan *statement of corporate intent* (target pencapaian perusahaan di masa depan) (Mintara, 2008).
- d. *Responsibilitas (responsibility)*  
Prinsip *responsibilitas* (tanggung jawab) ada sebagai konsekuensi logis dari kepercayaan dan wewenang yang diberikan oleh para pemangku kepentingan kepada para pengelola perusahaan. Tanggung jawab ini mempunyai lima dimensi, yaitu: ekonomi, hukum, miral sosial dan spritual.  
Contohnya mengenai hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut:  
Kebijakan perusahaan mengelola limbah sebelum di buang ketempat umum. Ini juga merupakan pertanggungjawaban kepada pabrik. Dari sisi masyarakat, kebijakan ini menjamin mereka untuk hidup layak tanpa merasa terancam kesehatannya tercemar. Demikian pula dari sisi pemerintah, perusahaan memenuhi peraturan perundang-undangan

lingkungan hidup. Sebaliknya dari sisi perusahaan, kebijakan tersebut merupakan bentuk jaminan kelangsungan usaha karena akan mendapat dukungan pengamanan dari masyarakat sekitar lingkungan (Gusti Amri).

e. Kemandirian

Kemandirian sebagai tambahan prinsip dalam mengelola BUMN, artinya suatu keadaan di mana para pengelola dalam mengambil suatu keputusan bersifat profesional, mandiri, bebas dari konflik kepentingan, dan bebas dari tekanan/pengaruh dari nama pun yang bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.

#### 4. Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance*

Menurut *Baassel Committe on Banking Supervision* dalam Yeni Wiya Hastuti (2011) manfaat *good corporate governance* antara lain sebagai berikut:

1. Mengurangi *agency cost*, biaya yang timbul karena penyalahgunaan wewenang, ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah timbulnya suatu masalah.
2. Mengurangi biaya modal yang timbul dari manajemen yang baik, yang timbul mampu meminimalisir resiko.
3. Memaksimalkan nilai saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan diminta publik dalam jangka panjang.
4. Mendorong pengelolaan perbankuan secara profesional, transparan, efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian dewan komisaris direksi dan RUPS.
5. Mendorong dewan komisaris, anggota direksi, pemegang saham membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.
6. Menjaga *Going Concern* perusahaan.

#### 5. Struktur *good corporate Governance*

a. Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS adalah organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan memegang segala kewenangan yang tidak di serahkan kepada direksi dan Dewan Komisaris. RUPS sebagai organ perusahaan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting berkenaan dengan bisnis dan operasional perseroan termasuk jumlah remunerasi

Direksi dan Dewan Komisaris, pembayaran deviden dan pembagian keuntungan, persetujuan tentang laporan tahunan, penunjukan auditor independen, perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan pendelegasian wewenang kepada Direksi untuk menindaklanjuti pokok-pokok permasalahan yang di bahas dan di setuju oleh RUSP dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan Undang-Undang Perseroan Terbatas ( Sukrisni Agoes dan I Cenik Ardana, 2011).

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang di tugaskan dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melakukan GCG pada seluruh tingkat atau jenjang organisasi. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan dan tanggung jawabnya, pada umumnya Dewan komisaris di dukung oleh berbagai komite seperti Audit, Komite pemantau Resiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Dalam memenuhi tugas Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam angka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang di susun oleh komite Remunerasi dan Nominasi. Pelaksanaan penilaian di lakukan pada tiap akhir periode tutup buku. Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris di sampaikan dalam RUPS (Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana 2011).

## 6. Mekanisme *good corporate Governance*

Menurut Lins dan Warnock (2004) dalam Mintara (2008) secara umum mekanisme *good corporate Governance* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan internasional.

### a. Dewan komisaris

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme pengawasan dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (Kepramareni, 2011).

Di sebutkan juga dalam keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-117/M-Mbu/2002 tentang penerapan praktek *good corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pasal 9 menyebutkan bahwa dewan komisaris mempunyai fungsi, antara lain:

1. Dalam melaksanakan tugasnya, Komisaris/Dewan Pengawas harus mematuhi Anggaran dasar dan peraturan Perundang-undangan yang di berlaku.
2. Komisaris/Dewan Pengawas bertanggungjawab dan berwenang mengawasi tindakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi jika di pandang perlu oleh komisaris/Dewan Pengawas.
3. Komisaris/Dewan pengawas harus memantau efektifitas praktik *good corporate Governanc* yang di terapkan BUMN.

Bila mencermati aturan dari Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 Pasar III.I.6 dalam Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2011), di jumpai syarat menjadi direksi independensi adalah sebagai berikut:

1. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan tercatat yang bersangkutan sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai direktur tidak terafiliasi.
2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan komisaris atau Direksur lainnya dari Perusahaan Tercatat.
3. Tidak bekerja rangkup sebagai Direksi pada perusahaan lain.
4. Tidak menjadi Orang Dalam pada lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya di gunakan oleh Perusahaan Tercatat selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai direktur.

Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasehat kepada manajemen jika di pandang perlu oleh dewan komisaris. Dalam penelitian ini yang di gunakan oleh ukuran dewan komisaris independen, diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris independen di bagi jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan (Sulistiyadi,2008).

b. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang di ukur dengan presentase jumlah saham yang di miliki oleh manajemen. Dapat di jelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan-pendekatan keagenan yang menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang di gunakan untuk mengurangi komflik keagenan di antara beberapa klaim terhadap perusahaan. Pendekatan ketidak seimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi asimetri informasi (winda Rulita Syahid 2014)

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh

jumlah saham perusahaan yang beredar. Salah satu mekanisme corporate governance yang dapat digunakan untuk mengurangi agency cost adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Adanya hubungan keagenan dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah perusahaan cenderung menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Fauziah, 2014).

Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri. Jensen dan Meckling, 1976 dalam Fauziah (2014) menyatakan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri.

c. Kepemilikan institusional

perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau stakeholder (Fauziah, 2014).

Menurut Fauziah,(2014 dalam Izza Kumalasari 2016)Pemegang saham institusional cenderung lebih banyak mempunyai informasi dari pada pemegang saham individu. Pada umumnya mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk meneliti perusahaan dan industri, sedangkan pemegang saham individu cenderung memiliki waktu yang terbatas untuk memantau kinerja perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

## **7. Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai

cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan dan nilai pasar saham (Kusumawardhani, 2012 dalam Izza Kumalasari 2016).

Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori golongan yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan biasanya mempengaruhi penilaian seorang infestor untuk berinvestasi di suatu perusahaan.(jogianto 2013).

Menurut Agus Sartono (2010) ukuran perusahaan adalah:

Dimana perusahaan yang besar biasanya lebih mengungkapkan informasi yang lebih lengkap di bandingkan perusahaan yang kecil dan kemudahan yang lebih kecil dan kemudahan akses mendapatkan dana semakin besar perusahaan semakin besar pula dana yang di butuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

## **8. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Dimana masing-masing pengukuran profitabilitas di hubungkan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

Penilaian profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva yang akan berasal dari operasi atau usaha, laba netto sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva, atau perbandingan laba neltto sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan (kasmir,2010).

Menurut Kasmir (2010), manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode,
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebenarnya dengan tahun sekarang,
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Bagi suatu perusahaan, laba tingkat profitabilitas merupakan masalah yang penting, sebab laba yang besar saja belum tentu menandakan bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara efisiensi. Efisiensi baru dapat di ketahui dengan membandingkan profitabilitas yang di peroleh dengan modal yang di gunakan.

#### **9. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

- a. Pengaruh kompensasi Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan

Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang di hasilkan oleh manajemen. Jika perwakilan dari komisaris independen semakin tinggi, maka independensi laporan keuangan yang di sajikan oleh manajemen juga akan semakin tinggi karena di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak di luar manajemen ( Winda Rulita Syahid 2014)

- b. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan

Kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham. Karena dengan memiliki saham perusahaan. Manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang di ambil, begitu pula sebaliknya. Hal ini merupakan tanggung jawab manajerial untuk meningkatkan pengungkapan laporan keuangan.(Winda Rulita syahid 2014).

- c. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan

Semakin tinggi kepemilikan saham institusional, maka kinerja manajerial akan menjadi lebih baik yang terlibat dari pengungkapan informasi laporan keuangan yang lebih luas. Hal ini di sebabkan oleh pihak institusi mengawasi manajemen agar tidak merugikan para pemegang saham (Permanasari 2012)

- d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi pengungkapan informasi. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan (Permanasari, 2012).

- e. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan

Shingvi dan Desai (1971) dalam Permanasari (2012) menyebutkan profitabilitas dan laba bersih yang tinggi akan mendorong para manager untuk memberikan informasi yang lebih terperinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

#### 10. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan di buat secara serampang, tetapi harus di buat dan di sesuaikan dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu di lakuakn agar laporan keuangan mudah di baca dan di mengerti. Laporan keuangan yang di sajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.(Kasmir 2016)

Menurut PSAK No. 1 (2015), “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan suatu entitas”, laporan ini menampilkan sejarah entitas yang di kuantifikasi dalam nilai moneter.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015) adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan yang di lengkapi biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat di sajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Kasmir (2016) Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang di peroleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca,
2. Lapran laba rugi,
3. Laporan perubahan modal,
4. Laporan catatan atas laporan keuangan, dan
5. Laporan kas.

### 11. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015) adalah:

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang di percayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi “asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”, informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kapasitas di perilehnya kas dan setara kas.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut (kasmir:2010) yaitu laporan keuangan di susun dengan menggunakan istilah-istilah teknis akuntansi, dengan asumsi pemakaian laporan keuangan memahami istilah-istilah akuntansi tersebut.

## 12. Karakteristik Kualitatif laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2009) karakteristik informasi laporan keuangan dalam laporan keuangan sebagai berikut:

1. **Dapat Dipahami**  
Kualitas penting informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat di pahami oleh pengguna. Pengguna yang di maksud adalah masyarakat yang mengerti tentang ekonomi dan keuangan.
2. **Relevan**  
Informasi memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3. **Materialitas**  
Informasi di pandang material jika kekelalaian mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang di ambil atas dasar laporan keuangan.
4. **Keandalan**  
Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya di sajikan atau yang secara wajar di harapkan dapat di sajikan.
5. **Pertimbangan sehat**  
Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang di perlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak di sajikan lebih rendah.
6. **Kelengkapan yang dapat diandalkan**  
informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dan batasan materialitas dan biaya, kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena tidak dapat di andalkan dan kurang menukupi dari segi relevansi.
7. **Dapat di bandingkan**  
Pengguna harus dapat membandingkan laporan entitas antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antara entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan secara relatif.
8. **Tepat waktu**  
Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang

tidak semestinya dalam laporan keuangan, maka informasi yang di hasilkan akan kehilangan relevansinya.

9. Kesenambungan antara biaya dan manfaat informasi harusnya melebihi biaya penyediaan.

### 13. Pengungkapan

FASB mengidentifikasi lingkup (*scope*) informasi yang di pandang bermanfaat untuk pengambil keputusan, investasi dan kredit sebagai berikut (Mintara,2008):

1. statement Keuangan (*financial statement*)
2. catatan atas Statement Keuangan (*notes to financial statement*)
3. informasi pelengkap (*supplementary information*)
4. sarana pelaporan keuangan lain (*other means of financial reporting*)
5. informasi lain (*other information*)

### 14. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengungkapan informasi yang di lakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya dapat di lihat tabel II.I.

**Tabel II.I**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti	Judul	Objek penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putu Keprareni (2011)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap Pengungkapan informasi	<u>Dependen</u> :pen gungkapan informasi <u>Independen</u> :in deks <i>good corporate governance</i> ,de wan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan,da	<u>Pengujian secara parsial</u> : a. Indeks <i>good corporate governance</i> ,ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi. b. Dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

			n profitabilitas	<p>Informasi</p> <p><u>Penyajian secara simultan:</u></p> <p>a. Indeks <i>good corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi.</p> <p>b. ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi.</p> <p>c. profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi.</p> <p>d. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Informasi</p> <p>e. komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Informasi</p>
2.	Meiryanda Permana sari (2012)	Pengaruh karakteristik perusahaan dan implementasi <i>Corporate Governance</i> terhadap pengungkapan implementasi	<p><u>Dependen:</u> pengungkapan informasi</p> <p><u>Independen:</u> Struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan komite audit</p>	<p><u>Pengujian secara parsial:</u></p> <p>a. Ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi.</p> <p>b. Struktur modal profitabilitas, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi.</p> <p><u>Penyajian secara simultan:</u></p> <p>a. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi.</p> <p>b. kepemilikan manajemen berpengaruh</p>

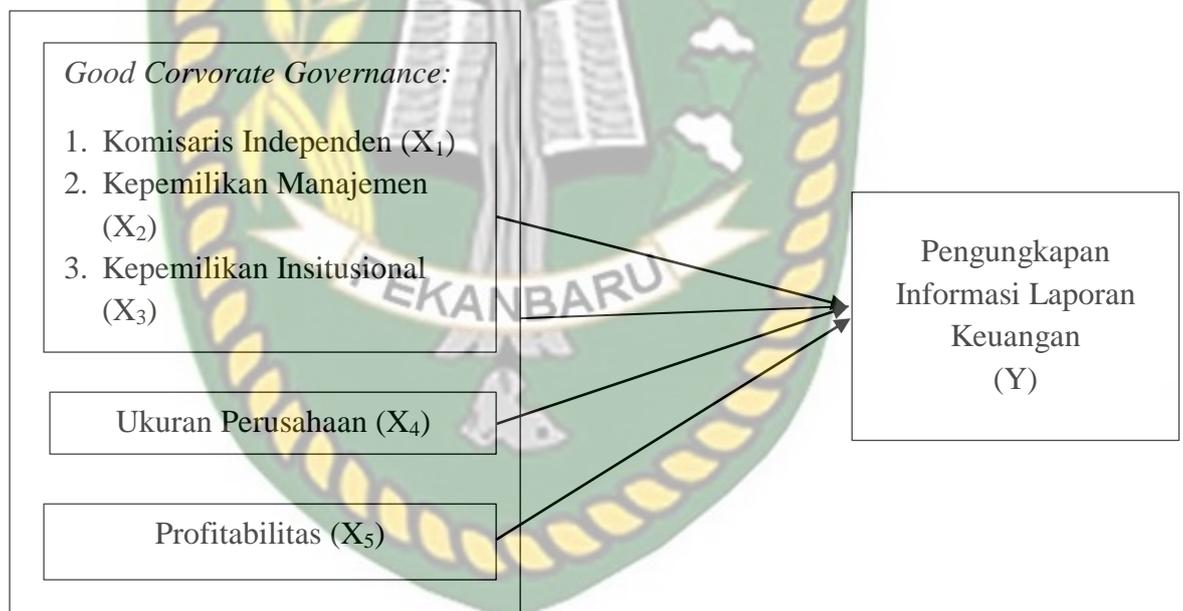
				<p>signifikan terhadap pengungkapan informasi.</p> <p>c. Struktur modal profitabilitas tidak berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi.</p> <p>d. komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi.</p> <p>e. komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi.</p>
3.	Winda Rulita Syahid (2014)	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan</p>	<p><u>Dependen:</u> pengungkapan laporan keuangan</p> <p><u>Independen:</u> <i>Good Corporate Governance</i>, Dewan komisaris, mekanisme Corporate Governance, ukuran perusahaan, dan profitabilitas</p>	<p><u>Pengujian secara parsial:</u></p> <p>a. Indeks <i>Good Corporate Governance</i>, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.</p> <p>b. dewan direksi, jumlah komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.</p> <p><u>Penyajian secara simultan:</u></p> <p>a. Indeks <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan</p>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>b. komposisi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan infirmasi laporan keuangan</li> <li>c. kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan</li> <li>d. kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan</li> <li>e. ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.</li> <li>f. dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan diproduksi</li> <li>g. jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan diproduksi</li> <li>h. profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan diproduksi tidak.</li> </ul>
--	--	--	--	---

## 15. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, pengaruh *Good corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Variabel *Good corporate governance* yang di ambil adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Secara garis besar dapat digambarkan dalam model penelitian berikut ini:

**Gambar II.I  
Model Penelitian**



## B. Hipotesis penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori, dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan
- H<sub>2</sub> : Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan
- H<sub>3</sub> : Diduga kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan
- H<sub>4</sub> : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan
- H<sub>5</sub> : Diduga profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan
- H<sub>6</sub> : Diduga komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi/Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai 2016 dengan mengakses *website* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), maupun membaca dan mencatat data pada *Indonesian Capitas Market Directory* (ICMD).

##### B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiono, 2010)

###### a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan informasi laporan keuangan. Pengungkapan informasi wajib yang dilihat dari persentase indeks pengungkapan pada masing-masing perusahaan. Indeks Pengungkapan mengikuti peraturan BAPEPAM Nomor:02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atas Perusahaan Publik dengan jumlah total butir pengungkapan yang terdapat dalam indeks ini sebanyak 78 butir. menggunakan rumus yang digunakan oleh Khomsiyah (2002).

$$IP = n/k$$

Keterangan : IP: Indeks Pengungkapan

N: Jumlah butir pengungkapan yang di pengaruhi

K: jumlah semua butir pengungkapan yang mungkin di pengaruhi

Di beri nilai 1 jika perusahaan memengaruhi item pengungkapan, dan di beri nilai 0 jika perusahaan tidak memenuhi item pengungkapan informasi.

#### b. Variabel Independen

Variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

##### a. Dewan komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham perusahaan. Komposisi komisaris independen terdapat jumlah seluruh komisaris yaitu sekurang-kurangnya 20% anggota dewan komisaris haruslah merupakan orang-orang luar (Komite Nasional *Good Corporate Governance*, 2002). Rumus yang di gunakan untuk menghitung komisaris independen adalah:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{total anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{total seluruh anggota dewan komisaris}}$$

##### b. Kepemilikan manajerial

Struktur kepemilikan saham manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus

pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007 dalam Kepramareni,2011). Rumus yang di gunakan untuk menghitung struktur kepemilikan saham manajerial adalah :

$$\text{Struktur Kepemilikan Saham Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

c. Kepemilikan institusional

Struktur kepemilikan saham institusional besarnya saham yang dimiliki oleh instansi seperti yayasan, bank, dan reksadana. Rumus yang digunakan untuk menghitung struktur kepemilikan saham institusional (Sulustiyadi, 2008) adalah :

$$\text{Struktur Kepemilikan saham Institusional} = \frac{\text{total saham institusional}}{\text{total saham beredar}}$$

d. Size/ukuran perusahaan

Yaitu suatu skala dimana dapat diklafisikasi besar dan kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva dari neraca perusahaan (Jogianto 2012).

$$\text{Size} = \log (\text{nilai total aktiva})$$

e. Profitabilitas

Yaitu tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan ROE (Halim,2007).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{profit after Tax}}{\text{equity}} \times 100\%$$

### C. Populasi dan Sampel

populasi berasal dari seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang di gunakan adalah *purpose sampling* yaitu sample di pilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan ataupun *sustainability report* yang sudah di audit selama periode penelitian tahun 2012-2016.
3. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode tahun 2012-2016.

**Tabel III.I**  
**Prosedur pemilihan sampel**

NO	Kriteria Sample	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016	23 perusahaan
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) dan ataupun <i>sustainability report</i> selama periode penelitian tahun 2012-2016.	(7) Perusahaan
3	Perusahaan sampel mengalami <i>delisting</i> selama periode tahun 2012-2016.	(4) Perusahaan
	<b>Jumlah sample dalam penelitian ini</b>	<b>12 Perusahaan</b>
	<b>Tahun Pengamatan</b>	<b>5 Tahun</b>

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan kriteria di atas dapat di simpulkan bahwa sample penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Daftar samplanya sebagai berikut

**Tabel III.11**  
**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sample Penelitian**

NO	KODE SAHAM	NAMA SAHAM
1	CEKE	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	SKBL	Sekar Laut Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
10	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
11	ROTI	Nippon Indonesia Corporindo Tbk
12	ICBP	INDOFOOD CBP Sukses Makmur Tbk

**Sumber:** www.idx.co.id

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan, atau laporan hipotesis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan dan data tersebut di dapat dari lapran keuangan tahunan perusahaan (Indrianto dan Sopomo, 2002).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat, menggunakan, dan mempelajari data-data skunder yang di peroleh dari

Indonesia Stock Exchange (IDX) dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD) yaitu laporan keuangan perusahaan yang terpilih sebagai sample yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini di gunakan Analisis Regresi Berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap indeks pengungkapan informasi laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan Software SPSS Versi 22.00 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + e$$

Keterangan: Y : Pengungkapan informasi laporan keuangan

X<sub>1</sub> : Komisaris Independen

X<sub>2</sub> : Kepemilikan Manajerial

X<sub>3</sub> : Kepemilikan Institusional

X<sub>4</sub> : ukuran perusahaan

X<sub>5</sub>: profitabilitas

e: error

berdasarkan persamaan di atas, maka penelitian menggunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

## 1. Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan dependen.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan alat statistik regresi berganda mensyaratkan dilakukannya pengujian asumsi, klasik. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi akan menyebabkan bias pada hasil penelitian. Asumsi klasik yang perlu diuji adalah normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan interpretasi *p-p plot*, untuk melihat apakah data variabel yang diuji berdistribusi normal dan layak untuk diuji statistik.

Interpretasi terhadap *p-p plot* didasarkan pada garis lurus yang melintang dari pojok kiri bawah ke kanan atas sehingga membentuk arah diagonal sebagai garis acuan normalitas. Data yang diwakili dengan titik-titik akan tersebar di sekitar garis acuan normalitas apabila distribusi datanya memang normal.

### b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas berhubungan secara linier. Uji multikolinearitas artinya ada hubungan kuat antara semua atau beberapa variabel penjelas dalam model regresi yang di

gunakan. Menurut Gujaranti dalam Theresia (2005), adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidak estimasi. Pengujian multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas berhubungan secara linear.

Hasil pengujian multikolinearitas dapat di lihat berdasarkan nilai *variabel inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan:

- I.  $VIF > 10$  Antara variabel independen (komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas) terjadi korelasi/multikolinearitas.
- II.  $VIF < 10$  Antara Variabel independen (komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas) terjadi korelasi/multikolinearitas.

Apabila terdapat multikolinearitas dalam model regresi, maka variabel independen yang memiliki multikolinearitas akan dikeluarkan dari model regresi dan kemudian mengidentifikasi variabel independen lain yang tidak memiliki multikolinearitas untuk penelitian.

#### c. Heteroskedasitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah homoskedestisitas atau jika terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterosdastisitas model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZRESID dengan residualnya SRESID. Dengan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZRESID di mana Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali,2013:110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Autokorelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah apabila angka yang ditunjukkan dari nilai *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2, maka dapat dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Kemampuan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila R<sup>2</sup> menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R<sup>2</sup> semakin besar mendekati 1

menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati nol maka dapat di katakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Statistik F (uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009) dalam Uji F kesimpulan yang di ambil adalah dengan melihat signifikasi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

$\alpha > 0,05$ : Menerima Hipotesis

$\alpha < 0,05$ : Menolak Hipotesis

##### b. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t di gunakan untuk menguji secara parsial atau individual pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang di hasilkan dari persamaan regresi secara individu dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,2009). Kesimpulan yang di ambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikasi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

$\alpha > 0,05$ : Menerima Hipotesis

$\alpha < 0,05$ : Menolak Hipotesis

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa efek indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya pendukung pembangunan ekonomi pada tanggal 14 desember 1912, Bursa efek jakarta berdiri indonesia dengan bantuan pemerintahan kolonial belanda yang bernama batavia dan pernah di tutup selama periode perang dunia pertama, namun dibuka kembali kembali pada tahun 1925.

Pada tahun 1956 kegiatan bursa saham berhenti karena pemerintah meluncurkan program nasional, tahun 1977 dibuka kembali dan ditangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) di bawah departemen keuangan pada tanggal 13 juli 1992 diswastanisasi menjadi PT.bursa efek jakarta (BEJ). Swastanisasi ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengurus pasar modal.

Sejarah pasar modal sebenarnya telah di indonesia telah di mulai sejak pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *Vereniging Vor de Effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 januari 1925 bursa efek di surabaya, kemudian di susul dengan pembukaan bursa efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kerena pecahnya perang Dunia 11, maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940.

Pada zaman Republik Indonesia Serikat (RIS), bursa efek di aktifkan kembali. Diawali dengan diterbitkannya pemerintahan Republik Indonesia tahun 1950, kemudian disusul dengan diterbitkannya Undang-Undang Darurat tentang bursa Nomor 13 tanggal 01 September 1950. Undang-undang Darurat itu kemudian diterapkan sebagai Undang- Undang nomor 15 tahun 1952. Pada saat itu penyelenggaraan bursa efek di serahkan pada perserikatan perdagangan Undang dan Efek-efek (PPUE) dan Bank Indonesia (BI) ditunjukan sebagai penasehat. Kegiatan bursa efek kembali tentang ketika pemerintah belanda meluncurkan program nasionalisasi ini di sebabkan adanya sengketa antara pemerintah indonesia dengan belanda mengenai irian barat, sekarang bernama papua, yang mengakibatkan lainnya modal usaha keluar negeri.

Pada tanggal 10 agustus 1977, Presiden Suharto secara resmi membuka pasar modal di di indonesia yang di tandai dengan *Go Publik-nya* PT. Semen Cibinong. Pada tahun itu juga pemerintah memperkenalkan Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai mengingkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangan tahun 1990.

Pada tanggal 22 mei 1995 bursa efek jakarta meluncur outomic trading system ( JATS ) yaitu system perdagangan otomatis menggantikan sistem perdagangan manual, sistem ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar dan trnasparan dibandingkan perdangan sistem manual. Pada tanggal 1 desember 2007

bursa efek jakarta bergabung dengan bursa efek surabaya dan menggantikan mana menjadi Bursa Efek Indonesia.

Saham yang di catat dalam Bursa Efek Jakarta adalah saham yang berasal dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*, antara lain dapat berupa saham yang berasal dari perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan lain-lain. Perusahaan jasa keuangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Perusahaan ini terdiri dari dua kategori yaitu perbankan dan perusahaan jasa keuangan non bank. Perusahaan-perusahaan *go publik* yang tercatat pada PT. BEJ diklasifikasikan menurut sektor industri yang ditetapkan oleh PT. BEJ yang disebut dengan JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industry Classification*). Terdapat 9 sektor industri berdasarkan klasifikasi PT.BEJ, yaitu:

1. Sektor Pertanian (*Agriculture*)
2. Sektor Pertambangan (*Mining*)
3. Sektor Industri Dasar Dan Kimia (*Basic Industry Chemicals*)
4. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)
5. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
6. Sektor Properti Dan Real Estate (*Property And Real Estate*)
7. Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi (*Infrastruktur, Utilities And Transportation*)
8. Sektor Keuangan (Finance)
9. Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi (Trade, Service, And Investment).

Klasifikasi ektor industri perusahaan publik ini sangat bermanfaat dalam menganalisis perkembangan saham-saham perusahaan perusahaan publik dari sektor terkait. Cara pandang saham dari perspektif klasifikasi sektor industri merupakan suatu cara yang populer dan dipakai luas leh pemodal instutisional maupun individu.

Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkat tajam, setiap orang menginginkan segala sesuatu yang serba instan termasuk makanan dan minuman, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman. Beberapa komite makanan dan minuman yang mengalami kenaikan cukup tajam di masyarakat yaitu biskuit, minuman kesehatan dan mie intan.

## **1. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

### **a. Visi**

“Menjadi Bursa yang Komptitip dengan Kreadibilitas tingkat dunia”

### **b. Misi**

1. Meningkatkan komitmen dalam pengembangan pasar modal.
2. Meningkatkan usaha kecil menengah dan koperasi pasar modal.
3. Mendukung pemerintah daerah memperoleh pembiayaan melalui pasar modal.
4. Meningkatkan partisipasi investor domestik.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana pasar modal indonesia menghadapi persaingan global.

## 1. Pusat Informasi Pasar Modal

Dalam rangka pengembangan pasar, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian pusat informasi pasar modal (PIPM) di daerah-daerah yang potensial.

Pada awalnya pendirian PIPM di maksudkan sebagai perintis atau pembuka jalan bagi anggota bursa untuk beroperasi di suatu daerah yang potensial. PIPM dapat pula didirikan pada kota-kota yang telah terdapat sekuritas, namun di pandang masih memiliki potensi besar untuk lebih di kembangkan lagi. Kegiatan-kegiatan di PIPM meliputi berbagai usaha untuk meningkatkan jumlah pemodal lokal dan perusahaan tercatat dari daerah di mana PIPM berada disekitarnya. Jangkauan kegiatan sosialisasi dan edukasi PIPM tidak hanya di kota tempat PIPM berada, namun juga di daerah-daerah sekitarnya.

## B. Gambaran Umum Perusahaan Makanan dan Minuman

### 1. Delta Jakarta Tbk (BLTA)

Delta Jakarta Tbk didirikan tanggal 15 Juni 1950, merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Pemegang saham mayoritas dimiliki oleh San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%).

### 2. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

ICBP Sukses Makmur Tbk didirikan 02 September 2009 dan merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood

Sukses Makmur Tbk (INDF). Pemegang saham mayoritas dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk yang memiliki 80,53% saham ICBP.

### **3. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Penganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

### **4. Mayora Indah Tbk (MYOR)**

Mayora Indah Tbk didirikan 17 Februari 1977, menjalankan usaha di bidang industri biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi dan makanan kesehatan serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Saham mayoritas dimiliki oleh PT Unita Braninto (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmandja (25,22%).

### **5. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)**

Nippon Indosari Corpindo Tbk didirikan 08 Maret 1995 merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dengan merk "Sari Roti" pemegang saham mayoritas dimiliki oleh Indoritel Makmur Internasional Tbk (31,50%), Bonligh Investments, Tld (25,03%) dan Pasco Shikshima Corporation (8,50%).

## **6. Sekar Bumi Tbk (SKBM)**

Sekar Bumi Tbk didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Pemegang saham mayoritas di miliki oleh Tael Two Partners Ltd (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), dan Sapphiro Corporation Tld (9,39%).

## **7. Sekar Laut Tbk (SKLT)**

Sekar Laut Tbk didirikan 19 Juli 1976 sebagai bidang industri yang meliputi pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun luar negeri pemegang saham mayoritas di miliki oleh Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), Pt Alamiah Sari (26,16%), dan Malvina Investment Limited (17,22%).

## **8. Ultra Jaya Milk TBK (ULTJ)**

Berdiri pada tanggal 2 November 1971, PT Ultra Jaya telah berkembang sebagai salah satu perusahaan di Indonesia yang memproduksi produk-produk susu dan jus buah dengan saham mayoritas dimiliki oleh PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), dan Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%).

## **9 Siantar Top Tbk (STPP)**

Siantar Top Tbk pertama kali di dirikan pada tahun 1972 dan bergerak di bidang manufaktur makanan ringan. Pemegang saham mayoritas dimiliki PT Shindo Tiara Tunggal dengan presentase kepemilikan sebesar (56,76%).

## **10 . Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)**

Wilyam Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 februari 1968 dengan nama CV Tjahaja kalbar dan mulai beroperasi

secara komersial pada tahun industri 1971. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Adalah PT Sentra Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%).

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan di bawah grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatat sahamnya di bursa efek Singapura. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, dan minyak nabati spesialisasi untuk industri makanan dan minuman di bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan perdagangan hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Pada tahun 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.0000 dengan nilai nominal Rp500 per saham dengan harga penawaran Rp1.100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

#### **11. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)**

Didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1974. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prasadha Aneka Niaga Tbk. Antara lain: Innovest Offshore Ventures Ltd pengendali (46,93%), Igianto Joe (18,92%), PT Aneka Bumi Prasadha (9,48%), PT Aneka Angroprasadha (7,92%) dan Lion Best Holdings Limited (7,77%).

Pada tahun 1994, PSDN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum perdana saham PSDN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000, per saham dengan harga penawaran Rp 3.000 per saham. Saham-saham tersebut di catatkan pada bursa efek indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994.

#### **12. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)**

Tri Banyan Tirta Tbk didirikan pada tahun 03 juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tri Banyan Tirta Tbk, Yaitu PT Fikasa Bintang Cemerlang penegndali (42,31%), PT Tirtamas Anggada pengendali (23,97%) dan Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM) (14,06%).

Pada tanggal 28 juni 2012, ALTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ALTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham saham dengan harga penawaran Rp210 per saham disertai dengan waran sari 1 yang memberikan secara Cuma-Cuma sebagai insentif sebanyak 150.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp 260 per saham. Setiap pemegang saham waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 juli 2012 sampai dengan 07 juli 2017. Saham- saham tersebut di catatkan pada bursa efek indonesia (BEI) pada tanggal 10 juli 2012.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel dependen (Y), yaitu pengungkapan laporan keuangan serta variabel independen (X), yaitu dewan komisaris independen, Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas. Analisis data yang dilakukan terhadap 12 Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Berikut di sajikan Statistik Deskriptif penelitian dari seluruh data.

**Tabel V.I**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFORMASI LAPORAN KEUANGAN	60	,6203	,9241	,772363	,0818189
KOMISARIS INDEPENDEN	60	,1429	,5750	,362619	,0725730
KEPEMILIKAN MANJERIAL	60	,0000	,0929	,003405	,0131878
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	60	,0331	,9201	,445646	,3547844
SIZE	60	10,1113	15,7930	11,916628	1,0080063
PROFITABILITAS	60	,3804	57,1264	16,646429	9,6897123
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data olahan Spss Versi 22

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel penelitian dengan jumlah data di tiap variabel sebesar 60 data dengan rincian sebagai berikut:

- a. Variabel dependen pengungkapan laporan keuangan yang di ukur dengan jumlah kas pajak yang di bayar bagi total laba sebelum pajak pada 12 perusahaan selama tahun 2012-2016 diketahui memiliki nilai tertinggi 0,9241. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,6203. rata-rata (*mean*) nilai pengungkapan laporan informasi sebesar 0,7723 dengan standar deviasi sebesar 0,0818.
- b. Variabel komisaris independen pada 12 perusahaan selama tahun 2012-2016 diketahui memiliki nilai komisaris independen tertinggi 0,5750. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,1429. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3626 dengan standar deviasi sebesar 0,7257.
- c. Variabel kepemilikan manajerial pada 12 perusahaan selama tahun 2012-2016 diketahui memiliki nilai kepemilikan manajerial tertinggi 0,0929. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0034 dengan standar deviasi sebesar 0,0131.
- d. Variabel kepemilikan institusional pada 12 perusahaan selama tahun 2012-2016 diketahui memiliki nilai kepemilikan institusional tertinggi 0,0921. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,0331. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4456 dengan standar deviasi sebesar 0,3547.
- e. Variabel ukuran perusahaan pada 12 perusahaan selama tahun 2012-2016 diketahui memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi 0,1579.

Sedangkan nilai terendah sebesar 0,1011. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1191 dengan standar deviasi sebesar 0,1008.

- f. Variabel profitabilitas pada 12 perusahaan selama tahun 2012-2016 diketahui memiliki nilai profitabilitas tertinggi 0,5712. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,3804. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1664 dengan standar deviasi sebesar 0,96897.

## 2. Uji Asumsi Klasik

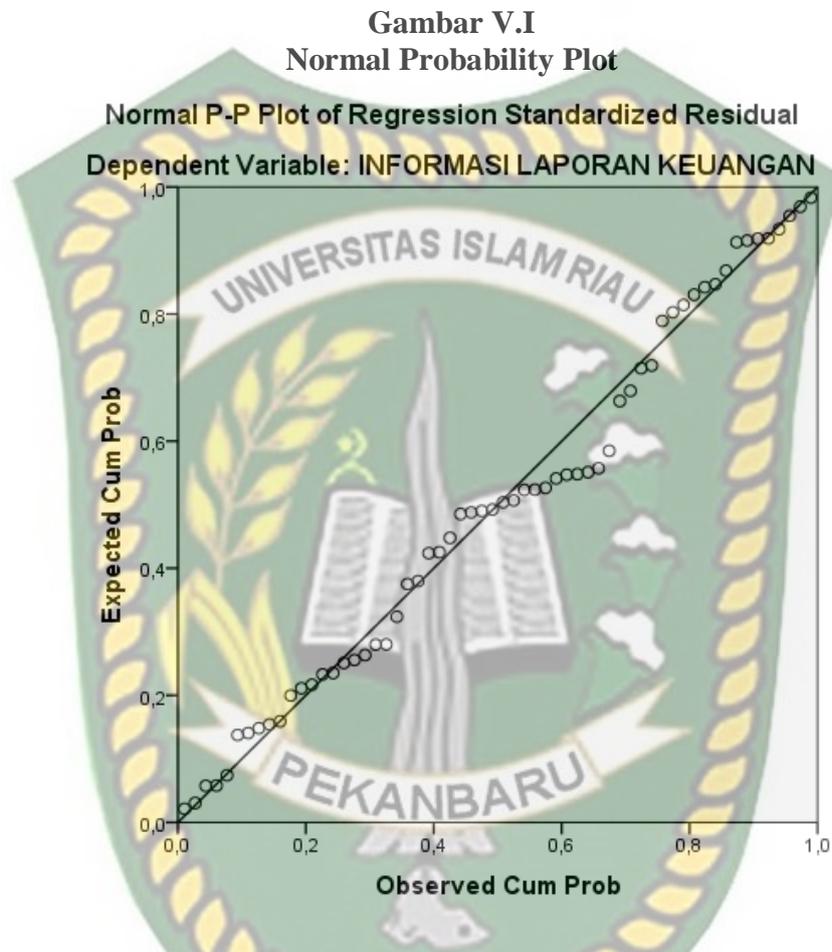
Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas di lakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang di lakukan terbebas dari bias. Apa bila terjadi bias maka akan menyebabkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan membuat kesimpulan.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen yang terdapat dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data penelitian yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data di gunakan grafik *normal probability plot* yang dapat membandingkan nilai observasi dengan nilai yang di harapkan dari suatu distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, aka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghazali,2002).

Grafik *normal probability plot* pada penelitian ini tampak pada gambar V.I

berikut:



Sumber: data olahan SPSS Vessi 22

Berdasarkan Gambar V.I di atas dapat di lihat bahwa sebaran data tersebar di sekitar garis *diagonal probability plot* atau mendekati atau tidak terpancar jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan demikian pengujian statistik berupa uji F dan uji T dapat di lakukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dapat dijelaskan variabel dependen. Tujuan lain adalah untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh uji persial pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai *variance Inflation Factor* (VIF) melalui aplikasi SPSS. Cara umum yang dipakai untuk menjauh multikolinearitas adalah jika nilai toleransi  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel V.2 berikut ini:

**Tabel V.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KOMISARIS INDEPENDEN	,959	1,043
KEPEMILIKAN MANJERIAL	,942	1,061
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,950	1,053
SIZE	,951	1,051
PROFITABILITAS	,960	1,042

a. Dependen Variabel: informasi laporan keuangan

Sumber: data olahan SPSS versi 22

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih

dari 10. Jadi, dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi anantara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali,2013:110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Autokorelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah apabila angka yang ditunjukkan dari nilai *Durbin-Watson* berada antara  $-2$  sampai dengan  $+2$ , maka dapat dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel berikut:

**Tabel V.3**  
**Statistik Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,593 <sup>a</sup>	,352	,292	,0688476	1,542

A. Predictors: (constant), profitabilitas, size, kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manjerial

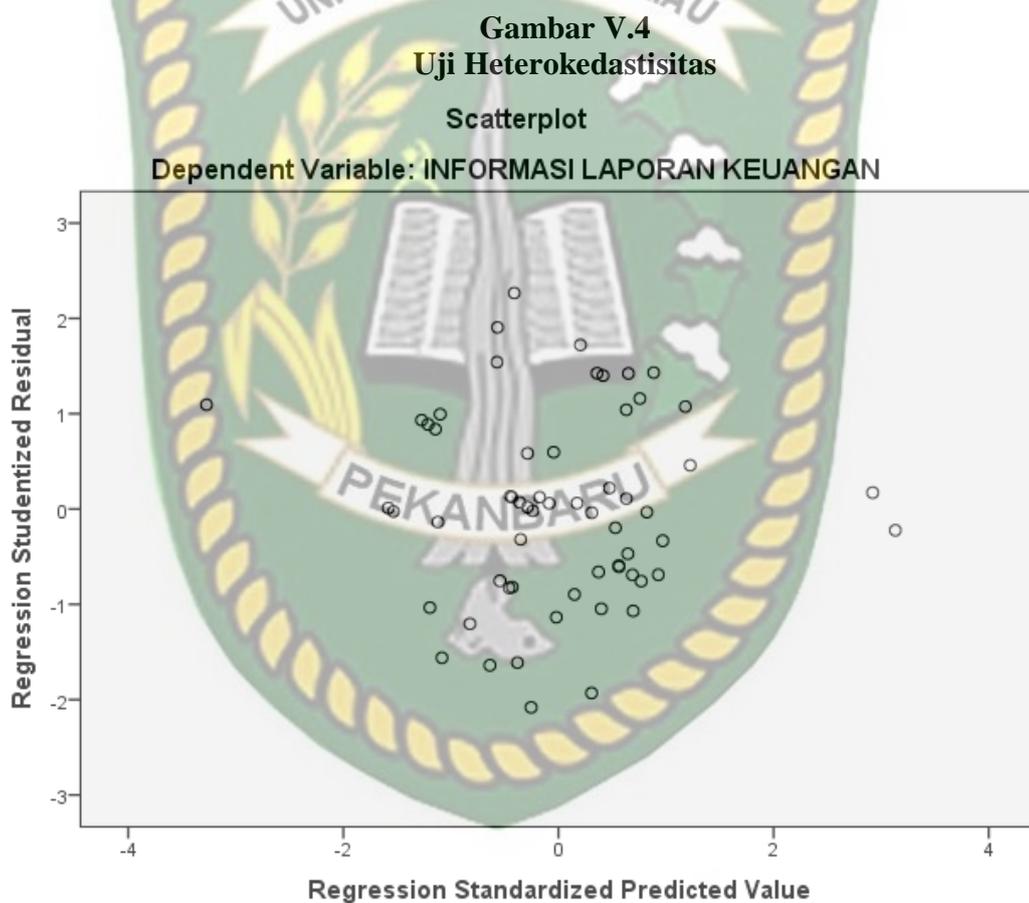
B. Dependent variable: informasi laporan keuangan

Sumber: data olahan SPSS versi 22

Tabel V.3 di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,542 terletak di rentang  $-2$  sampai dengan  $+2$ , sehingga dapat di simpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari adanya autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Gozhali (2012) heterokedastisitas terjadi jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika ada pola yang jelas, serta titik melebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Scatterplot dapat dilihat pada gambar V.4 berikut:



Sumber: data olahan SPSS versi 22

Berdasarkan Gambar V.2 tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat di nyatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

## B. Analisis Data

### 1. Regresi Linier Berganda

**Tabel V.5**  
**Hasil Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized		Standardize	T	
		B	Std. Error	d		
				Beta		
1	(Constant)	,349	,112		3,121	,003
	KOMISARIS	,173	,126	,154	1,375	,175
	INDEPENDEN					
	KEPEMILIKAN	,267	,700	,333	2,952	,005
	MANJERIAL					
	KEPEMILIKAN	,058	,026	,250	2,223	,030
	INSTITUSIONAL					
	SIZE	,030	,009	,366	3,257	,002
	PROFITABILITAS	,001	,001	,084	,750	,457

a Dependen Variabel : informasi laporan keuangan

Sumber: data olahan SPSS versi 22

Jadi persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,349 + 0,173X_1 + 0,267X_2 + 0,058X_3 + 0,030X_4 + 0,001X_5 + e$$

Artinya persamaan regresi linier tersebut adalah:

- Nilai konstanta adalah 0,349 besaran konstanta ini menunjukkan bahwa jika jika variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas dianggap konstan, maka besarnya pengungkapan informasi adalah 0,349.

- b. Koefisien regresi variabel jumlah komposisi independen sebesar 0,173 ini dapat di artikan bahwa setiap peningkatan 1% variabel jumlah komisaris maka akan terjadi peningkatan pengungkapan informasi sebesar 0,173.
- c. Koefisien regresi variabel jumlah kepemilikan manajerial sebesar 0,267 ini dapat di artikan bahwa setiap peningkatan 1% variabel jumlah kepemilikan manajerial maka akan terjadi peningkatan pengungkapan informasi sebesar 0,267.
- d. Koefisien regresi variabel jumlah kepemilikan istitusional sebesar 0,058 ini dapat di artikan bahwa setiap peningkatan 1% variabel jumlah kepemilikan institusional maka akan terjadi peningkatan pengungkapan informasi sebesar 0,058.
- e. Koefisien regresi variabel jumlah ukuran perusahaan sebesar 0,030 ini dapat di artikan bahwa setiap peningkatan 1% variabel jumlah ukuran perusahaan maka akan terjadi peningkatan pengungkapan informasi sebesar 0,030.
- f. Koefisien regresi variabel jumlah prifitabilitas sebesar 0,001 ini dapat di artikan bahwa setiap peningkatan 1% variabel jumlah profitabilitas maka akan terjadi peningkatan pengungkapan informasi sebesar 0,001.
- g. Standar error (e) merupakan fariabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap fariabel Y tetapi tidak di masukan dalam persamaan.

### C. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel V.6**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,593 <sup>a</sup>	,352	,292	,0688476	1,542

A. Predictors: (constant), profitabilitas, size, kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manjerial

B. Dependent variable: informasi laporan keuangan

Sumber: data olahan SPSS versi 22

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,292 (29.2%). Hal ini menunjukkan bahwa 29.2 % variabel pengungkapan informasi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu jumlah komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan stitusalional, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan sisanya 70.8% dijelaskan oleh variabel lain.

### D. Uji Hipotesis

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

## 1. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel V.7**  
**Hasil pengujian Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,139	5	,028	5,865	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,256	54	,005		
	Total	,395	59			

a. Dependent Variable: Informasi Laporan Keuangan

B. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Size, Kepemilikan Instiusional, Komisaris Independen, Kepemilikan Manjerial

Sumber : Data olahan SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel V.7 di atas dapat di ketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5.865 dan signifikan pada  $0.000 < 0,05$ . Dengan menggunakan tingkat alfa 0,05 atau 5% maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal terbukti dengan hasil perhitungan nilai sig. (0.000) < dari (alfa) = 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa jumlah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan instiusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya konstan. Dasar penerimaan atau penilakan hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikasinya. Jika signifikansi di bawah 0.5 maka hipotesis diterima. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada Tabel V.7 di bawah ini

**Tabel V.7**  
**Hasil Pengujian Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	,349	,112		3,121	,003					
Komisaris Independen	,173	,126	,154	1,375	,175	,183	,184	,151	,959	1,043
Kepemilikan Manjerial	-2,067	,700	-,333	-2,952	,005	-,307	-,373	-,323	,942	1,061
Kepemilikan Institusional	,058	,026	,250	2,223	,030	,233	,289	,243	,950	1,053
Size	,030	,009	,366	3,257	,002	,444	,405	,357	,951	1,051
Profitabilitas	-,001	,001	-,084	-,750	,457	-,014	-,101	-,082	,960	1,042

a. Dependent Variable: informasi laporan keuangan

Sumber: data olahan SPSS versi 22

**a) Pengujian hipotesis pertama : pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan**

Hipotesis pertama mengenai dugaan terhadap pengaruh signifikan dari komposisi komisaris independen terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi  $< \alpha$  atau  $175 > 0,05$ . Maka dapat di simpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.

**b) Pengujian hipotesis kedua : pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan**

Hipotesis kedua mengenai dugaan terhadap pengaruh signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi  $< \alpha$  atau  $0,005 < 0,05$ . Maka dapat di simpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.

**c) Pengujian hipotesis ketiga : pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keuangan**

Hipotesis ketiga mengenai dugaan terhadap pengaruh signifikan dari kepemilikan institusional terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi  $< \alpha$  atau  $0,030 < 0,05$ . Maka dapat di simpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.

**d) Pengujian hipotesis keempat : pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan**

Hipotesis keempat mengenai dugaan terhadap pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan keuangan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi  $< \alpha$  atau  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.

**e) Pengujian hipotesis kelima : pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan**

Hipotesis kelima mengenai dugaan terhadap pengaruh signifikan dari profitabilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi  $> \alpha$  atau  $0,457 > 0,05$ . Maka dapat di simpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.

**E. Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. Pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keberadaan komisaris independen dari luar perusahaan semakin besar maka pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen harus efektif. Kenaikan presentase komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris dalam perusahaan makanan dan minuman secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan makanan dan minuman. Serta tidak adanya hubungan yang signifikan

antara komisaris independen dengan pengungkapan laporan keuangan di sebabkan komisaris independen tidak memiliki peran dalam mengambil keputusan serta masih belum dapat melakukan pengawasan optimal dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan.

Keberadaan komposisi komisarin independen belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Karena komisaris independen pada suatu perusahaan belum dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang di hasilkan oleh manajemen.(muthaher 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kepramereni (2011) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen belom menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Permanasari (2012) keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang di hasilkan oleh manajemen dalam meningkatkan informasi laporan keuangan.

## **2. pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Hal ini menunjukan kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan makan dan minuman dapat mensejahterakan kepentingan manajer dan pemegang saham. Karena dengan memiliki saham perusahaan manajer akan merasakan langsung manfaat

dari setiap keputusan yang di ambil begitu pula sebaliknya. Hal ini merupakan tanggung jawab manajerial untuk meningkatkan pengungkapan informasi laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman.

Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan makanan dan minuman maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerja untuk kepentingan pemegang saham dan untuk perusahaan itu sendiri.

Secara teori perusahaan dengan manajer yang lebih besar akan berusaha dengan baik untuk perusahaan dan akan mengungkapkan informasi yang lebih sebagai bagian dari kemampuan manajemen yang berkerja dengan baik.

Hasil ini tidak mendukung penelitian Permasari (2012) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.

### **3. pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keuangan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah investor intitusional didalam struktur pemegang saham perusahaan makanan dan minuman, maka pengungkapan informasi laporan keungan laporan keuangan semakin besar. Investor institusional yang memiliki proporsi saham yang besar dalam pemegang saham, memiliki hak di dalam mengambil keputusan kebijakan pengungkapan laporan keuangan dalam perusahaan. Jadi Perusahaan makanan dan minuman tingkat kepemilikan institusional tinggi karna karna untuk mengoptimalkan pengawasan

terhadap manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sandi (2011) yang mengatakan kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap pengungkapan informasi. Hal ini sejalan dengan prinsip transparansi dalam penerapan *Good Corporate Governance*, karena seharusnya perusahaan dengan struktur kepemilikan masyarakat yang tinggi memiliki tekanan yang tinggi untuk memberikan pengungkapan yang lebih baik. Lebih Injut, Susanto (1992) menjelaskan bahwa perusahaan dengan kepemilikan yang lebih besar akan memberikan pengungkapan yang lebih banyak dengan alasan untuk memasarkan sahamnya.

Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Permanasari (2012) yang membuktikan bahwa kepemilikan insitusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.

#### **4. pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan Maka dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin luas pula pengungkapan informasi laporan keuangan yang akan di ungkapkan. Perusahaan besar lebih cenderung mengungkapkan laporan keuangan yang lebih luas di bandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Seperti perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian ini yang terdaftar di bursa

efek indonesia memiliki pengaruh ukuran perusahaan terhadap informasi laporan keuangan, besarnya ukuran perusahaan menjadi baik di mata investor maupun di mata pasar karna akan menarik investor berinvestasi ke perusahaan.

Teori *Persignaling* mengatakan bahwa Semakin besar perusahaan akan semakin banyak informasi yang akan di ungkapkan dalam laporan keuangan. Alasan ini mungkin di karnakan besarnya ukuran perusahaan akan mengakibatkan banyaknya sorotan baik oleh pasar atau publik secara umum. Oleh karna itu perusahaan akan mengungkapkan akan lebih banyak mengungkapkan informasi sebagai bagian dari usaha perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas publik Permanasari (2012).

Hasil ini menndukung penelitian Kepramareni (2011) yang menemukan bukti adanya pengaruh perusahaan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Suryani (2008) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.

#### **5. pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi belum tentu memiliki kinerja yang baik, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik lebih memilih untuk tidak mengungkapkan informasi keuangan secara luas karena

beranggap buruk disaat posisi perusahaan sedang baik. Perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan dimata investor.

Menurut Kasmir (2010), manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebenarnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Bagi suatu perusahaan, laba tingkat profitabilitas merupakan masalah yang penting, sebab laba yang besar saja belum tentu menandakan bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara efisiensi. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan profitabilitas yang diperoleh dengan modal yang digunakan.

Di mana perusahaan makanan dan minuman tetap mengungkapkan informasi laporan keuangan walaupun memiliki profitabilitas yang relatif tidak stabil, karna setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek wajib mengungkapkan informasi laporan keuangan untuk kepentingan semua orang bagi yang berkepentingan di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sandi (2011) yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh dari profitabilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Kepramareni (2011) yang menemukan bukti adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.

## **6. Pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan informasi**

Pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan informasi keuangan secara simultan dapat di ketahui dari hasil uji F. Hasil uji simultan atau F didapat nilai signifikan sebesar 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga hipotesis di terima, artinya bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji jumlah komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan smple perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan analisa data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial jumlah komisaris independen terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.
2. Secara parsial kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan terhadap informasi laporan keuangan.
3. Secara parsial kepemilikan institusional terbukti berpengaruh secara secara signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.
4. Secara parsial ukuran perusahaan terbuti berpengaruh secara secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.
5. Secara parsial profitabilitas terbutki tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.
6. Secara simultan, variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan.

## B. Saran

di akhir penelitian ini peneliti mencoba memberikan beberapa saran untuk peningkatan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar meneliti dengan sample yang lebih lama, sehingga di harapkan sample yang di ambil dapat mewakili praktek *Good Corporate Governance* dengan lebih baik. Menurut usman (2003) perpanjangan waktu dalam pengumpulan data akan memungkinkan peningkatan kredibilitas data yang dikumpulkan.
2. Agar penelitian selanjutnya menggunakan data primer sehingga dapat melihat secara detail tinggi rendahnya nilai indeks pada setiap kriteria penilaian *Good Corporate Governance* (Muthaher,2007).
3. Agar penelitian selanjutnya menggunakan sample dengan kriteria pemilihan sampel yang berbeda sehingga akan memperluas penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2011. Etika Bisnis dan Profesi, tantangan membangun Manusia Seutuhnya. Jakarta : Salemba Empat.
- Agus, Sartono. 2010. Manajemen keuangan teori dan aplikasi, BPFE. Yogyakarta.
- Amri, Gusti. Good Corporate Governance Indonesia. Diambil dari <http://madani-ri.com/web/?p=103> diakses tanggal 7 mei 2014
- Arifani, Riszy. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Brawijaya Malang.
- Diyanti, Ferry. 2010. Mekanisme Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Mandatory Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia. Publikasi Ilmiah. Universitas Brawijaya Malang.
- Halim, Abdul. 2007. Manajemen Keuangan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jogiyanto, 2012. Metodologi penelitian bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir, 2010. Pengantar manajemen keuangan. Kencana Prenada Media Goup
- Kasmir, 2016. Analisis laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kepramareni, Putu. 2011. Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Informasi : Profitabilitas Pada Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Mintara, Yunita H. 2008 Pengaruh Implementasi Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi. Skripsi. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Permanasari, meirananda. 2012. 2012. Pengaruh Karkteristik Perusahaan Dan Imlementasi Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Imlementasi. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol. 14 No.3 Hlm 193-212.
- Primasari, Rahmaddian dan sudarno. 2013. Pengaruh Koneksi Politik Dan Corporate Governance Terhadap Audit Fee. Di Ponegoro Journal Of Accounting. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Suryani Irma. 2008. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Terhadap Pengungkapan Informasi. Jurnal. Unoversitas Gunadarma.

Syahidah, Adzillah. 2009. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan (Dislosure) Laporan Keuangan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Salemba Empat

<http://diaryntan.wordpress.com/2010/11/15/good-corporate-governance-gcg-2/>  
diakses pada tanggal 29 oktober 2018

<http://vanezintania.wordpress.com/2013/04/04/bab-05-pelaporan-dan-pengungkapan/>  
diakses pada tanggal 30 oktober 2018

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



Lampiran 1

**LAMPIRAN**  
TABEL DATA OLAHAN VARIABEL DEPENDEN DAN INDEPENDEN  
TAHUN 2012

No	Kode	IP	Kom	Manaj	Insti	Size	Profit
1	ALTO	0,6203	0,3333	0,0000	0,0806	11,9501	8,5577
2	CEKA	0,8608	0,5500	0,0000	0,692	12,0119	12,5904
3	DLTA	0,6962	0,4000	0,0000	0,0817	11,8723	35,6765
4	INDF	0,7722	0,3750	0,0002	0,0501	10,2493	14,2688
5	ICBP	0,9114	0,5750	0,0000	0,8806	14,7732	19,0813
6	MYOR	0,7722	0,4000	0,0000	0,3307	12,9192	24,2136
7	PSDN	0,7215	0,3333	0,0017	0,7209	11,8342	6,2561
8	ROTI	0,6456	0,3333	0,0000	0,0757	12,081	22,3744
9	SKBM	0,6582	0,3333	0,0000	0,8232	11,4608	9,9492
10	SKBL	0,8101	0,3333	0,0013	0,0961	13,3975	6,1496
11	STTL	0,7722	0,5000	0,0004	0,5676	12,0969	12,8734
12	ULTJ	0,7975	0,3333	0,0018	0,0468	12,384	21,0813

Lampiran 2

**LAMPIRAN**  
**TABEL DATA OLAHAN VARIABEL DEPENDEN DAN INDEPENDEN**  
**TAHUN 2013**

No	Kode	IP	Kom	Manaj	Insti	Size	Profit
1	ALTO	0,6962	0,3333	0,0000	0,083	12,1768	2,2235
2	CEKA	0,6962	0,2500	0,0000	0,092	12,0292	12,28
3	DLTA	0,7342	0,4000	0,0000	0,0817	11,938	31,1792
4	INDF	0,7722	0,3750	0,0002	0,0501	10,3277	13,4502
5	ICBP	0,7848	0,4286	0,0000	0,8053	10,8926	17,2372
6	MYOR	0,7848	0,4000	0,0000	0,0331	12,9872	25,9063
7	PSDN	0,8861	0,3333	0,0017	0,7209	11,8337	5,1059
8	ROTI	0,7595	0,3333	0,0000	0,0757	12,2607	20,0696
9	SKBM	0,7595	0,3333	0,0142	0,8096	11,6969	28,9706
10	SKBL	0,8481	0,3333	0,0013	0,0961	11,48	8,1919
11	STTL	0,8987	0,3000	0,0003	0,5676	12,1673	16,7966
12	ULTJ	0,7722	0,3333	0,0018	0,0468	12,449	16,1342

Lampiran 3

**LAMPIRAN**  
**TABEL DATA OLAHAN VARIABEL DEPENDEN DAN INDEPENDEN**  
**TAHUN 2014**

No	Kode	IP	Kom	Manaj	Insti	Size	Profit
1	ALTO	0,8101	0,3333	0,0000	0,8325	12,0923	1,9528
2	CEKA	0,7215	0,5000	0,0076	0,092	12,1086	7,26
3	DLTA	0,8987	0,4000	0,0000	0,0817	11,9965	37,6826
4	INDF	0,7722	0,3750	0,0002	0,0501	10,3964	11,6731
5	ICBP	0,7595	0,2500	0,0000	0,8053	10,9342	16,7709
6	MYOR	0,7595	0,4000	0,0000	0,0331	13,0125	9,5836
7	PSDN	0,9241	0,3333	0,0017	0,8209	15,793	7,4425
8	ROTI	0,7595	0,3333	0,0000	0,7075	12,331	19,641
9	SKBM	0,6203	0,3333	0,0312	0,8142	11,8106	28,0319
10	SKBL	0,6456	0,3333	0,0013	0,0961	10,5206	10,7459
11	STTL	0,6962	0,5000	0,0317	0,5676	10,2305	15,4431
12	ULTJ	0,8101	0,3333	0,0002	0,0468	12,4649	12,5099

Lampiran 4

**LAMPIRAN**  
**TABEL DATA OLAHAN VARIABEL DEPENDEN DAN INDEPENDEN**  
**TAHUN 2015**

No	Kode	IP	Kom	Manaj	Insti	Size	Profit
1	ALTO	0,7595	0,3333	0,0000	0,8338	12,072	4,7662
2	CEKA	0,8987	0,3000	0,0000	0,9201	12,172	15,9937
3	DLTA	0,7342	0,4000	0,0000	0,8167	12,0163	22,5164
4	INDF	0,7089	0,3750	0,0002	0,0501	10,4242	11,2875
5	ICBP	0,6582	0,1429	0,0000	0,8053	10,963	18,4604
6	MYOR	0,7468	0,4000	0,0000	0,0331	13,0547	24,3821
7	PSDN	0,6962	0,3333	0,0004	0,0832	11,7927	13,1413
8	ROTI	0,6329	0,3333	0,0000	0,7075	10,4324	22,1879
9	SKBM	0,7848	0,3333	0,0000	0,8142	11,8834	11,7298
10	SKBL	0,8734	0,3333	0,0013	0,0961	11,5765	11,9719
11	STTL	0,7975	0,5000	0,0003	0,5676	12,2832	18,1914
12	ULTJ	0,7722	0,3333	0,0002	0,0445	12,549	18,7381

Lampiran 5

LAMPIRAN  
TABEL DATA OLAHAN VARIABEL DEPENDEN DAN INDEPENDEN  
TAHUN 2016

No	Kode	IP	Kom	Manaj	Insti	Size	Profit
1	ALTO	0,8861	0,3333	0,0000	0,8338	12,0664	5,4382
2	CEKA	0,8987	0,5000	0,0000	0,9201	12,1541	27,9334
3	DLTA	0,7595	0,4000	0,0000	0,8167	12,0784	25,5668
4	INDF	0,7848	0,3750	0,0002	0,0501	10,4609	11,3431
5	ICBP	0,7595	0,2857	0,0000	0,8053	10,9147	19,6489
6	MYOR	0,6962	0,4000	0,0074	0,1723	10,1113	21,479
7	PSDN	0,8101	0,3333	0,0004	0,8324	11,8154	13,0803
8	ROTI	0,8734	0,3333	0,0000	0,6937	12,4653	19,3919
9	SKBM	0,6456	0,3333	0,0929	0,7461	12,0007	0,3804
10	SKBL	0,7595	0,3333	0,0024	0,8355	11,7545	57,1264
11	STTL	0,8861	0,3000	0,0003	0,5676	12,3685	14,6173
12	ULTJ	0,9114	0,3333	0,0001	0,8371	12,6273	20,0587

Lampiran 6

Hasil Uji Analisis Deskriptif

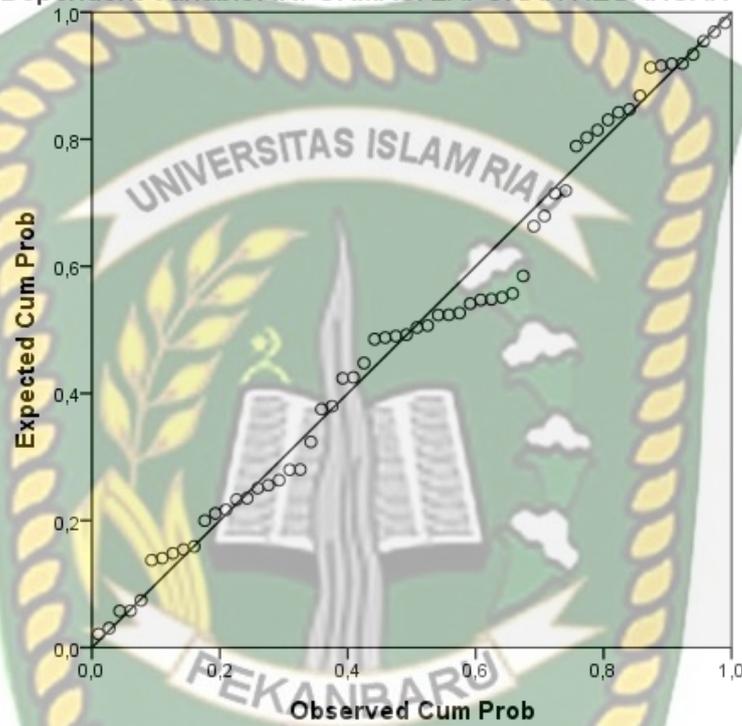
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFORMASI LAPORAN KEUANGAN	60	,6203	,9241	,772363	,0818189
KOMISARIS INDEPENDEN	60	,1429	,5750	,362619	,0725730
KEPEMILIKAN MANJERIAL	60	,0000	,0929	,003405	,0131878
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	60	,0331	,9201	,445646	,3547844
SIZE	60	10,1113	15,7930	11,916628	1,0080063
PROFITABILITAS	60	,3804	57,1264	16,646429	9,6897123
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 7

Uji Normalitas Data

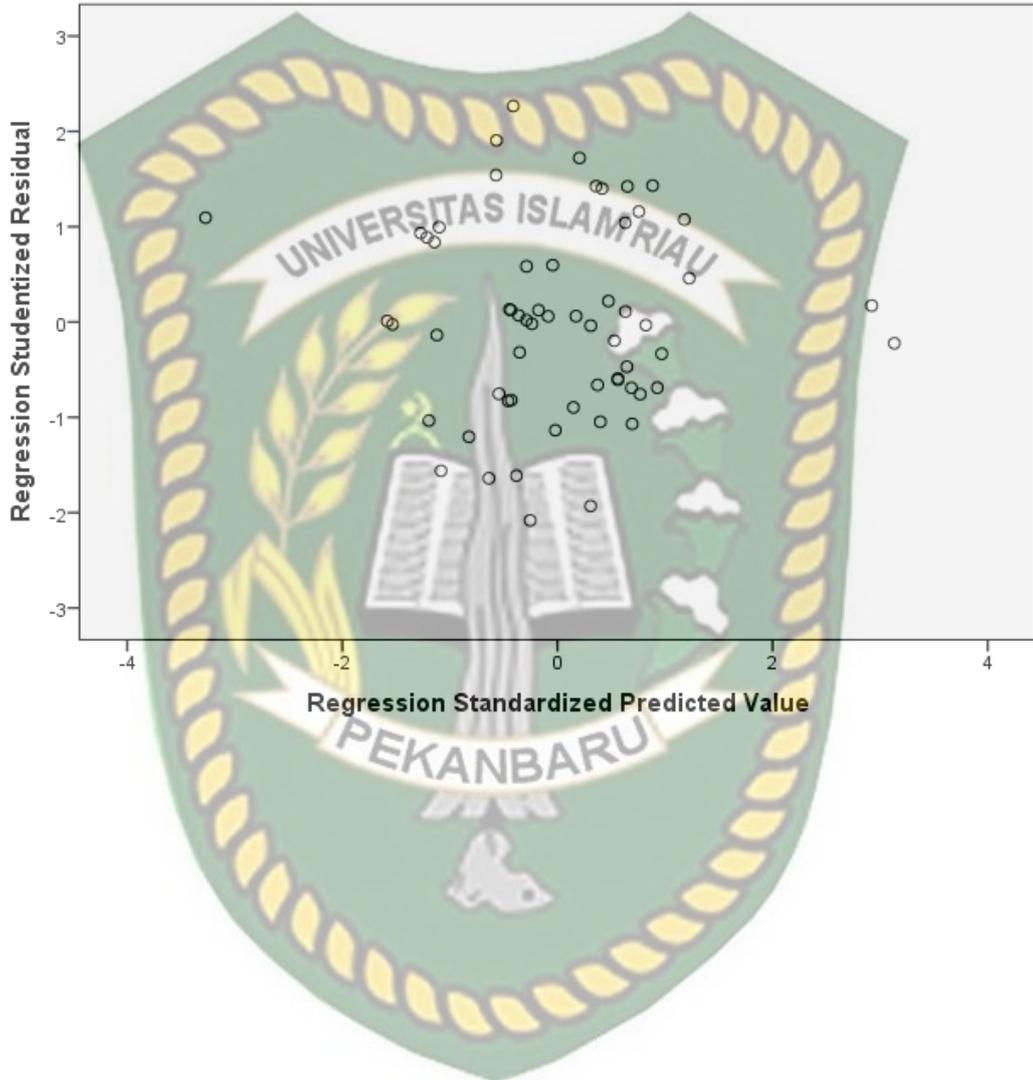
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: INFORMASI LAPORAN KEUANGAN



## Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: INFORMASI LAPORAN KEUANGAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lampiran 8

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearita

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KOMISARIS INDEPENDEN	,959	1,043
	KEPEMILIKAN MANJERIAL	,942	1,061
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,950	1,053
	SIZE	,951	1,051
	PROFITABILITAS	,960	1,042

a. Dependen Variabel: informasi laporan keuangan

b. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,593 <sup>a</sup>	,352	,292	,0688476	1,542

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, SIZE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANJERIAL

b. Dependent Variable: INFORMASI LAPORAN KEUANGAN

Lampiran 9

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PROFITABILITAS, SIZE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANJERIAL <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: INFORMASI LAPORAN KEUANGAN

b. All requested variables entered.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,349	,112		3,121	,003
	KOMISARIS INDEPENDEN	,173	,126	,154	1,375	,175
	KEPEMILIKAN MANJERIAL	,267	,700	,333	2,952	,005
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,058	,026	,250	2,223	,030
	SIZE	,030	,009	,366	3,257	,002
	PROFITABILITAS	,001	,001	,084	,750	,457

a. Dependen Variabel : pengungkapan informasi laporan keuangan

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,139	5	,028	5,865	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,256	54	,005		
	Total	,395	59			

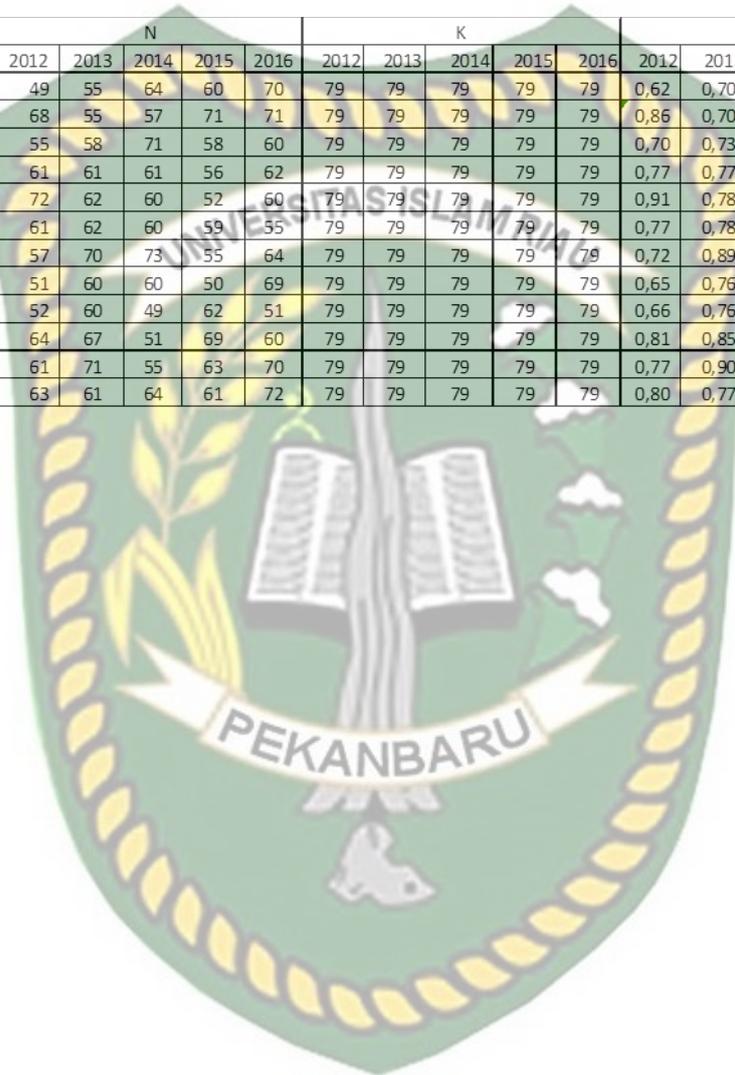
a. Dependent Variable: INFORMASI LAPORAN KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, SIZE, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI

Lampiran 10

Data pengungkapan informasi tahun 2012-2016

NO	KODE	N					K					IP				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	ALTO	49	55	64	60	70	79	79	79	79	79	0,62	0,70	0,81	0,76	0,89
2	CEKA	68	55	57	71	71	79	79	79	79	79	0,86	0,70	0,72	0,90	0,90
3	DLTA	55	58	71	58	60	79	79	79	79	79	0,70	0,73	0,90	0,73	0,76
4	INDF	61	61	61	56	62	79	79	79	79	79	0,77	0,77	0,77	0,71	0,78
5	ICBP	72	62	60	52	60	79	79	79	79	79	0,91	0,78	0,76	0,66	0,76
6	MYOR	61	62	60	59	55	79	79	79	79	79	0,77	0,78	0,76	0,75	0,70
7	PSDN	57	70	73	55	64	79	79	79	79	79	0,72	0,89	0,92	0,70	0,81
8	ROTI	51	60	60	50	69	79	79	79	79	79	0,65	0,76	0,76	0,63	0,87
9	SKBM	52	60	49	62	51	79	79	79	79	79	0,66	0,76	0,62	0,78	0,65
10	SKBL	64	67	51	69	60	79	79	79	79	79	0,81	0,85	0,65	0,87	0,76
11	STTL	61	71	55	63	70	79	79	79	79	79	0,77	0,90	0,70	0,80	0,89
12	ULTJ	63	61	64	61	72	79	79	79	79	79	0,80	0,77	0,81	0,77	0,91



**Data Jumlah Dewan Komisaris Independen tahun 2012-2016**

NO	KODE	KOMISARIS					INDEPENDEN					RASIO				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	ALTO	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
2	CEKA	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	0,250	0,250	0,500	0,500	0,500
3	DLTA	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400
4	INDF	8	8	8	8	8	3	3	3	3	3	0,375	0,375	0,375	0,375	0,375
5	ICBP	8	7	8	7	7	3	3	2	1	2	0,375	0,429	0,250	0,143	0,286
6	MYOR	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400
7	PSDN	6	6	6	6	6	2	2	2	2	2	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
8	ROTI	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
9	SKBM	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
10	SKBL	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
11	STTL	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	0,500	0,500	0,500	0,500	0,500
12	ULTJ	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333



### Data Kepemilikan Manajerial 2012-2016

NO	KODE	SAHAM BEREDAR					SAHAM MANAJERIAL					RASIO				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	ALTO	Rp 1.550.000.000	Rp 2.184.663.247	Rp 2.186.527.777	Rp 2.186.528.006	Rp 2.186.603.090	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
2	CEKA	Rp 297.500.000	Rp 297.500.000	Rp 297.500.000	Rp 595.000.000	Rp 595.000.000	Rp -	Rp -	Rp 2.250.000	Rp -	Rp -	0,00000	0,00000	0,00756	0,00000	0,00000
3	DLTA	Rp 16.013.181	Rp 16.013.181	Rp 16.013.181	Rp 800.659.050	Rp 800.659.050	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
4	INDF	Rp 8.780.426.500	Rp 1.380.020	Rp 1.380.020	Rp 1.380.020	Rp 1.380.020	Rp 1.380.020	0,00016	0,00016	0,00016	0,00016	0,00016				
5	ICBP	Rp 5.830.954.000	Rp 5.830.954.000	Rp 5.830.954.000	Rp 5.830.954.000	Rp 11.661.908.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
6	MYOR	Rp 766.584.000	Rp 894.347.989	Rp 894.347.989	Rp 894.347.989	Rp 766.584.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 5.638.300	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00736
7	PSDN	Rp 1.440.000.000	Rp 2.378.600	Rp 2.378.600	Rp 2.378.600	Rp 533.265	Rp 533.236	0,00165	0,00165	0,00165	0,00037	0,00037				
8	ROTI	Rp 1.012.360.000	Rp 1.012.360.000	Rp 5.061.800.000	Rp 5.061.800.000	Rp 5.061.800.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
9	SKBM	Rp 851.391.894	Rp 865.736.394	Rp 936.530.894	Rp 936.530.894	Rp 936.530.894	Rp -	Rp 12.308.700	Rp 29.253.200	Rp -	Rp 87.035.482	0,00000	0,01422	0,03124	0,00000	0,09293
10	SKBL	Rp 690.740.500	Rp 864.000	Rp 864.000	Rp 864.000	Rp 864.000	Rp 1.668.640	0,00125	0,00125	0,00125	0,00125	0,00242				
11	STTP	Rp 1.310.000.000	Rp 555.200	Rp 409.600	Rp 41.494.100	Rp 409.600	Rp 417.500	0,00042	0,00031	0,03167	0,00031	0,00032				
12	ULTJ	Rp 2.888.382.000	Rp 5.145.500	Rp 5.145.500	Rp 516.750	Rp 517.160	Rp 331.880	0,00178	0,00178	0,00018	0,00018	0,00011				

### Data Kepemilikan Institusional 2012-2016

NO	KODE	SAHAM BEREDAR					SAHAM INSTITUSIONAL					RASIO				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	ALTO	Rp 1.550.000.000	Rp 2.184.663.247	Rp 2.186.527.777	Rp 2.186.528.006	Rp 2.186.603.090	Rp 125.000.000	Rp 181.263.699	Rp 1.820.328.807	Rp 1.823.206.505	Rp 1.823.206.505	0,08065	0,08297	0,83252	0,83384	0,83381
2	CEKA	Rp 297.500.000	Rp 297.500.000	Rp 297.500.000	Rp 595.000.000	Rp 595.000.000	Rp 27.373.500	Rp 27.373.500	Rp 27.373.500	Rp 547.471.000	Rp 547.471.000	0,09201	0,09201	0,09201	0,92012	0,92012
3	DLTA	Rp 16.013.181	Rp 16.013.181	Rp 16.013.181	Rp 800.659.050	Rp 800.659.050	Rp 1.307.814	Rp 1.307.814	Rp 1.307.814	Rp 653.907.150	Rp 653.907.150	0,08167	0,08167	0,08167	0,81671	0,81671
4	INDF	Rp 8.780.426.500	Rp 439.610.450	Rp 439.610.350	Rp 439.610.350	Rp 439.610.350	Rp 439.610.350	0,05007	0,05007	0,05007	0,05007	0,05007				
5	ICBP	Rp 5.830.954.000	Rp 5.830.954.000	Rp 5.830.954.000	Rp 5.830.954.000	Rp 11.661.908.000	Rp 469.833.900	Rp 4.695.839.000	Rp 4.695.839.000	Rp 4.695.839.000	Rp 9.391.678.000	0,08058	0,80533	0,80533	0,80533	0,80533
6	MYOR	Rp 766.584.000	Rp 894.347.989	Rp 894.347.989	Rp 894.347.989	Rp 766.584.000	Rp 253.472.012	Rp 29.577.347	Rp 29.577.347	Rp 29.577.347	Rp 132.074.714	0,33065	0,03307	0,03307	0,03307	0,17229
7	PSDN	Rp 1.440.000.000	Rp 1.038.121.210	Rp 1.038.121.210	Rp 1.038.121.210	Rp 119.863.335	Rp 1.198.633.335	0,72092	0,72092	0,72092	0,08324	0,83238				
8	ROTI	Rp 1.012.360.000	Rp 1.012.360.000	Rp 5.061.800.000	Rp 5.061.800.000	Rp 5.061.800.000	Rp 76.682.700	Rp 76.682.700	Rp 3.581.223.500	Rp 3.581.223.500	Rp 3.511.223.500	0,07575	0,07575	0,70750	0,70750	0,69367
9	SKBM	Rp 851.391.894	Rp 865.736.394	Rp 936.530.894	Rp 936.530.894	Rp 936.530.894	Rp 700.869.109	Rp 700.869.109	Rp 762.561.509	Rp 762.561.509	Rp 698.725.009	0,82320	0,80956	0,81424	0,81424	0,74608
10	SKBL	Rp 690.740.500	Rp 66.374.050	Rp 66.374.050	Rp 66.374.050	Rp 66.374.050	Rp 577.115.000	0,09609	0,09609	0,09609	0,09609	0,83550				
11	STTP	Rp 1.310.000.000	Rp 743.600.500	Rp 743.600.500	Rp 743.600.500	Rp 743.600.500	Rp 743.600.500	0,56763	0,56763	0,56763	0,56763	0,56763				
12	ULTJ	Rp 2.888.382.000	Rp 135.133.726	Rp 135.133.726	Rp 135.133.726	Rp 128.569.726	Rp 107.148.565	0,04679	0,04679	0,04679	0,04451	0,03710				

### Data Size Atau Ukuran Perusahaan 2012-2016

NO	KODE	AKTIVA					RASIO				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	ALTO	Rp 891.412.775.646	Rp 1.502.519.389.759	Rp 1.236.807.511.653	Rp 1.180.228.072.164	Rp 1.165.093.632.823	11,95008	12,17682	12,0923	12,07197	12,06636
2	CEKA	Rp 1.027.692.718.504	Rp 1.069.627.299.747	Rp 1.284.150.037.341	Rp 1.485.826.210.015	Rp 1.425.964.152.418	12,01186	12,02923	12,10862	12,17197	12,15411
3	DLTA	Rp 745.306.835	Rp 867.040.802	Rp 991.947.134	Rp 1.038.321.916	Rp 1.197.796.650	8,872335	8,93804	8,996489	9,016332	9,078383
4	INDF	Rp 17.753.480	Rp 21.267.470	Rp 24.910.211	Rp 26.560.624	Rp 28.901.948	7,249283	7,327716	7,396377	7,424238	7,460927
5	ICBP	Rp 59.324.207	Rp 78.092.789	Rp 85.938.885	Rp 91.831.526	Rp 82.174.515	7,773232	7,892611	7,93419	7,962992	7,914737
6	MYOR	Rp 8.302.506.241.903	Rp 9.710.223.454.000	Rp 10.291.108.029.334	Rp 11.342.715.686.200	Rp 12.922.421.859.142	12,91921	12,98723	13,01246	13,05472	13,11134
7	PSDN	Rp 682.611.125.989	Rp 681.832.333.141	Rp 620.928.440.332	Rp 620.398.854.182	Rp 653.796.725.408	11,83417	11,83368	11,79304	11,79267	11,81544
8	ROTI	Rp 1.204.944.681.223	Rp 1.822.689.047.108	Rp 2.142.894.276.216	Rp 2.706.323.637.034	Rp 2.919.640.858.718	12,08097	12,26071	12,331	12,43238	12,46533
9	SKBM	Rp 288.961.557.631	Rp 497.652.557.672	Rp 646.534.031.113	Rp 764.484.248.710	Rp 1.001.657.012.004	11,46084	11,69693	11,81059	11,88337	12,00072
10	SKBL	Rp 24.974.646.756	Rp 301.989.488.699	Rp 3.315.748.911.637	Rp 377.110.748.359	Rp 568.239.939.951	10,3975	11,47999	12,52058	11,57647	11,75453
11	STTL	Rp 1.249.840.835.890	Rp 1.470.059.394.892	Rp 1.700.204.093.895	Rp 1.919.568.037.170	Rp 2.336.411.494.941	12,09685	12,16733	12,2305	12,2832	12,36855
12	ULTJ	Rp 2.420.793.382.029	Rp 2.811.620.982.142	Rp 2.917.083.567.355	Rp 3.539.995.910.248	Rp 4.239.199.641.365	12,384	12,44896	12,465	12,549	12,627

### Data Proitabilitas 2012-2016

NO	KODE	LABA SETELAH PAJAK					EKUITAS					100%	RASIO				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALTO	Rp 16.167.317.065	Rp 12.058.794.054	Rp 10.372.140.370	Rp 24.163.431.625	Rp 26.149.160.706	Rp 188.921.883.796	Rp 542.329.398.168	Rp 531.135.559.047	Rp 506.972.183.527	Rp 480.841.418.401	100	8,557673	2,223518	-1,95282	-4,76622	-5,43821
2	CEKA	Rp 58.344.237.476	Rp 64.871.947.610	Rp 39.026.238.204	Rp 102.342.342.230	Rp 248.026.599.376	Rp 463.402.986.308	Rp 528.274.933.918	Rp 537.551.172.122	Rp 639.893.514.352	Rp 887.920.113.728	100	12,59039	12,27996	7,260004	15,99365	27,93344
3	DLTA	Rp 213.421.077	Rp 270.498.062	Rp 288.073.432	Rp 191.304.463	Rp 258.831.613	Rp 598.211.513	Rp 867.557.993	Rp 764.473.253	Rp 849.621.481	Rp 1.012.374.008	100	35,67652	31,17925	37,6826	22,51643	25,5668
4	INDF	Rp 4.871.745	Rp 5.161.247	Rp 4.812.618	Rp 4.867.347	Rp 4.984.305	Rp 34.142.674	Rp 38.373.129	Rp 41.228.376	Rp 43.121.593	Rp 43.941.423	100	14,26879	13,45016	11,67307	11,28749	11,34307
5	ICBP	Rp 2.287.242	Rp 2.286.639	Rp 2.522.328	Rp 3.025.095	Rp 3.635.216	Rp 11.986.798	Rp 13.265.731	Rp 15.039.947	Rp 16.386.911	Rp 18.500.823	100	19,08134	17,23719	16,77086	18,46043	19,64894
6	MYOR	Rp 742.836.954.804	Rp 1.008.764.111.939	Rp 390.727.052.364	Rp 1.266.519.320.600	Rp 1.345.716.806.578	Rp 3.067.850.327.238	Rp 3.893.900.119.177	Rp 4.077.036.284.827	Rp 5.194.459.927.187	Rp 6.265.255.987.065	100	24,2136	25,90627	9,583605	24,38212	21,47904
7	PSDN	Rp 25.623.404.271	Rp 21.322.248.834	Rp 28.175.252.332	Rp 42.619.829.577	Rp 36.662.178.272	Rp 409.577.291.829	Rp 417.599.733.163	Rp 378.574.690.831	Rp 324.319.100.916	Rp 280.285.340.383	100	6,256061	5,105906	-7,44246	-13,1413	-13,0803
8	ROTI	Rp 149.149.548.025	Rp 158.015.270.921	Rp 188.577.521.074	Rp 263.710.727.440	Rp 279.777.388.831	Rp 666.607.597.550	Rp 787.337.649.971	Rp 960.122.354.744	Rp 1.188.534.951.872	Rp 1.442.751.772.026	100	22,37441	20,06957	19,64099	22,18788	19,39193
9	SKBM	Rp 12.703.059.881	Rp 58.266.986.268	Rp 89.115.994.107	Rp 40.360.748.110	Rp 1.401.209.063	Rp 127.679.763.243	Rp 201.124.214.511	Rp 317.909.776.363	Rp 344.087.439.659	Rp 368.389.286.646	100	9,949157	28,97065	28,03185	11,72979	-0,38036
10	SKBL	Rp 7.962.693.771	Rp 11.440.014.188	Rp 16.480.714.984	Rp 18.202.605.538	Rp 169.180.507.911	Rp 129.482.560.948	Rp 139.650.353.636	Rp 153.368.106.620	Rp 152.044.668.111	Rp 296.151.295.872	100	6,149626	8,191898	10,74586	11,97188	57,12638
11	STTL	Rp 74.626.183.474	Rp 115.824.193.258	Rp 125.940.441.093	Rp 183.516.218.337	Rp 170.805.302.545	Rp 579.691.340.310	Rp 689.570.428.167	Rp 815.510.869.260	Rp 1.008.809.438.257	Rp 1.168.512.137.670	100	12,87343	16,79657	15,44313	18,19137	14,61733
12	ULTJ	Rp 353.431.619.485	Rp 325.127.420.664	Rp 283.360.914.211	Rp 524.199.537.504	Rp 699.894.687.972	Rp 1.676.519.113.422	Rp 2.015.146.534.086	Rp 2.265.097.759.730	Rp 2.797.505.693.922	Rp 3.489.233.494.783	100	21,08128	16,13418	12,50988	18,7381	20,05869

**Daftar Item Pengungkapan Laporan Keuangan**  
**Berdasarkan Surat Edaran Kertas Bapepam No.SE-02/PM/2002**  
**Tanggal 27 Desember 2002**

**A. NERACA**

1. Aktiva

a. Aktiva lancar, meliputi:

1. Kas dan setara kas
2. Investasi jangka pendek
3. Wesel tagih
4. Piutang usaha
5. Piutang lain-lain
6. Persediaan
7. Pajak dibayar dimuka
8. Biaya di bayar dimuka
9. Aktiva lancar lain-lain

b. Aktiva tidak lancar, meliputi:

1. Piutang hubungan istimewa
2. Aktiva pajak tangguhan
3. Investasi pada perusahaan asosiasi
4. Investasi jangka panjang lainnya
5. Aktiva tetap
6. Aktiva tidak berwujud
7. Aktiva lain-lain

2. Kewajiban

a. Kewajiban lancar, meliputi:

1. Pinjaman jangka pendek
2. Wesel bayar

- 
3. Hutang usaha
  4. Hutang pajak
  5. Beban masih harus di bayar
  6. Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun
  7. Kewajiban lancar lain-lain
  - b. Kewajiban tidak lancar meliputi:
    1. Hutang hubungan istimewa
    2. Kewajiban pajak tangguhan
    3. Pinjaman jangka panjang
    4. Hutang sewa guna usaha
    5. Hutang obligasi
    6. Kewajiban tidak lancar lainnya
    7. Hutang subordinasi
    8. Obligasi konversi
  3. Ekuitas
    - a. Modal saham, meliputi:
      1. Tambahan modal di setor
      2. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan
      3. Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi
      4. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan dari efek tersedia untuk dijual
      5. Selisih penilaian kembali aktiva tetap
      6. Opsi saham
      7. Saldo laba
      8. Modal saham diperoleh kembali

## **B. LAPORAN LABA RUGI**

1. Pendapatan usaha
2. Beban pokok penjualan
3. Laba (rugi) kotor
4. Beban usaha

5. Laba (rugi) usaha
6. Penghasilan (beban) lain-lain
7. Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi
8. Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan
9. Beban (penghasilan) pajak
10. Laba (rugi) dari aktivitas normal
11. Post luar biasa
12. Laba (rugi) bersih
13. Laba (rugi) persaham dasar
14. Laba (rugi) persaham deviden
15. Laba (rugi) persaham dominan

#### **C. LAPORAN PERUBAHAN MODAL**

1. Laba atau rugi periode bersangkutan
2. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang di akui secara langsung dalam ekuitas
3. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atau kesalahan mendasar
4. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik antara lain berupa penyorotan modal saham dan pembagian deviden
5. Saldo laba atau rugi pada awal dan akhir priode yang dibagi dalam telah di tentukan penggunaannya dan yang belum ditentukan penggunaanya
6. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dalam masing masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos-pos ekuitas lainnya pada awal dan akhir priode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan

#### **D. LAPORAN ARUS KAS**

1. Arus kas dari operasi
2. Arus kas dari investasi
3. Arus kas dari pendanaan

#### **E. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

1. Gambaran umum perusahaan

2. Penyewaan umum efek perusahaan
3. Karyawan direksi dan dewan komisaris
4. Ikhtisar kebijakan akuntansi
5. Pengungkapan atas pos-pos laporan keuangan dan pengungkapan lainnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**